

**PENERAPAN MEDIA *PHOTO STORY* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS
VII SMP NEGERI 11 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Nursyifa Oktafiani

032115116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

2020

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

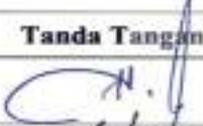
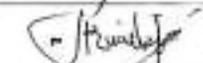
Pada Hari: Selasa Tanggal: 28 Juli 2020

Nama : Nursyifa Oktafiani

NPM : 032115116

Judul : Penerapan Media *Photo Story* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Eri Sarimanah, M.Pd		25/8.2023
2.	Rina Rosdiana, M.Pd		
3.	Dra. Sri Rahayu Dwiastuti, M.Pd		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa
Indonesia,



Suhendra, M.Pd.
NIK 10903032434

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis sembahkan kepada :

Pertama, untuk diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan kewajiban dalam perkuliahan.

Kedua, untuk Papa Syachrial Effendi dan Mama Yeni Yuliani yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan yang cukup agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk Cheny Deviani (kaka pertama) dan Lynda Aprilliani (kaka kedua) yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Ketiga, terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada pihak SMPN 11 Bogor beserta dewan guru yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pelaksanaan skripsi.

Keempat, untuk teman-teman terkasih penulis yang telah memberikan kasih dan dukungan selama perkuliahan yaitu, Rahma Nur Safitry, Kurnia Sanusi, Nur Cyntia Aini, dan Mutiara Windia Maryam.

Dengan segala usaha yang telah dilakukan oleh penulis dan tentunya bimbingan dari pihak-pihak di atas, skripsi ini terlaksanakan dengan baik. Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan dan ketulusan pihak-pihak yang telah membantu.

Sekian dan terima kasih.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Media *Photo Story* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP 11 Bogor" adalah hasil karya penulis dengan arahan dari dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 28 Juli 2020

Nursyifa Oktafiani

PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Penerapan Media Photo Story Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 11 Bogor”, yaitu:

1. Nursyifa Oktafiani, Nomor Pokok Mahasiswi 032115116, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Rina Rosdiana, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberika izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian, dan pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani bersama gar selalutjnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 28 Juli 2020

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Nursyifa Oktafiani 2.Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. 3.Rina Rosdiana, M.Pd

ABSTRAK

Nursyifa Oktafiani : Penerapan Media *Photo Story* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor serta mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor. Sampel penelitian ini adalah kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol dengan teknik sampel *clusture random sampling*. Hipotesis pertama yaitu penggunaan media *photo story* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi dapat teruji kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya data tes awal kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kelas 69,25 dapat diketahui kemampuan siswa *cukup mampu* dalam membuat teks cerita fantasi, sedangkan hasil tes akhir rata-rata nilai kelas eksperimen dalam menulis teks cerita fantasi meningkat menjadi 79,25 dengan taraf kemampuan siswa *mampu*. Hasil perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, diperoleh data harga $t_0 = 3,38$ dan $db = 66$ dengan t_t taraf signifikansi 1% sebesar 2,39 serta t_t taraf signifikansi 5% sebesar 1,67 dan apabila dituliskan menjadi $1,67 < 3,38 > 2,39$. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hipotesis kedua, yaitu siswa mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil angket, yang menyatakan bahwa pada proses menulis 18 siswa atau 53% kesulitan menuangkan ide dalam menulis teks cerita fantasi. Siswa pun kesulitan dalam menentukan rangkaian cerita sebanyak 25 siswa beranggapan sulit atau 74%, dan 59% siswa merasa kesulitan dalam menentukan struktur menulis teks cerita fantasi. Kendala terlihat ketika 22 siswa atau 65% siswa memiliki kesulitan dalam mengembangkan kembali menulis teks cerita fantasi.

Kata kunci : keterampilan menulis teks cerita fantasi, media *photo story*.

Nursyifa Oktafiani: Application of *Photo Story* Media in Increasing Students ability writing fantasy stories on grade VII of JHS 11 Bogor. Indonesia Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Educational Sciences Pakuan University.

The aims of the research are to know students' ability writing fantasy story on VII grade students' A JHS 11 Bogor and to know students difficulties on writing fantasy story. The method of the research is experimental method. The data collection techniques used are test, questionnaire, and observation. The population of this research is VII grade students JHS 11 Bogor. The sampels of this research are class VII B as the experiment class and class VII A as the control class with a cluster random sampling technique. The first hypothesis is the application of photo story media to increase studens ability writing fantasy story can be tested to find the truth. It can be proved from the average score of experimental class is 69,25. It can be known that students ability "capable enough" writing fantasy story. While the result of final test that average score of experimental class in writing fantasy story increased to 79,25 with "capable" level of ability. The comparison result of "mean" from experimental class and control class using uji t formula, test got price data $t_0 = 3,38$ and $db = 66$ with significant level 1% is is 2,39 and significant level of tt 5% is 1,67. If it is written into $1,67 < 3,38 > 2,39$. It can be proved a significant increase on the experimental class. The second hypothesis, namely students experience problems in writing fantasy story texts, is proven to be true. Based on the results of the questionnaire, which stated that in the writing process 18 students or 53% had difficulty expressing ideas in writing fantasy stories texts. Students also have difficulty in determining the series of stories as many as 25 students think it is difficult or 74%, and 59% of students find it difficult to determine the structure of writing fantasy story texts. The problem is seen when 22 students or 65% of students have difficulty in redeveloping fantasy story texts

Keyword: Writing fantasy stories, photo story media.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Tuhan pemilik segala ilmu pengetahuan yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai dari bagian keterampilan menulis, menulis cerita khususnya teks cerita fantasi harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi dalam kenyataan, keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran menulis belum menggunakan media dan teknik yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan yang mendalam untuk memilih media dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis. Penelitian ini mencoba mengkaji penggunaan media *photo story* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Sampai pada tahap ini, peneliti telah banyak mendapat dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

- 1) Orang tua tercinta yang selalu mendoakan, membimbing, dan mendampingi tanpa pamri

- 2) Drs. Deddy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan;
- 3) Suhendra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak pernah lelah memberikan motivasi kepada penulis.
- 4) Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd. selaku pembimbing I yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk bimbingan, memberikan arahan, dan ilmu, serta dukungan kepada penulis;
- 5) Rina Rosdiana, M.Pd. selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk bimbingan, memberikan arahan, dan ilmu, serta dukungan kepada penulis;
- 6) Pihak SMP Negeri 11 Bogor beserta dewan guru yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian;
- 7) Lynda Apriliani selaku kakak kandung yang selalu memotivasi serta mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini;
- 8) Rahma Nur Safitry, Kurnia Sanusi, Nur Cyntia Aini, dan Mutiara Windia Maryam yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
- 9) Evi Fitriani, Pina Nurul Ariyati, dan Elizabeth Anja Pradita, terima kasih telah meluangkan waktu untuk menemani dan tidak pernah bosan mengingatkan serta menyemangati saya

- 10) Keluarga besar Sabana yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
- 11) Serta kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015, khususnya Kelas D yang sudah banyak memberi cerita empat tahun belakangan ini.

Semoga jasa-jasa yang telah ditorehkan mendapat rida Allah SWT serta menjadi mata air amal ibadah yang selalu mengalir di hadapan Allah SWT. Sumbangsih pembaca berupa kritik yang bersifat membangun akan sangat berarti bagi penulis. Insya Allah.

Bogor, 9 Januari 2020

Nursyifa Oktafiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN PERYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELKTUAL KEPADA UNIVERSITAS PAKUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembahasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS..	7
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Media Pembelajaran	7
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	7
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	8
2. Media <i>Photo Story</i>	8

a.	Pengertian Media <i>Photo Story</i>	8
b.	Karakteristik Media Gambar.....	10
c.	Langkah-langkah Media <i>Photo Story</i>	11
d.	Manfaat Media <i>Photo Story</i>	12
3.	Menulis.....	15
a.	Pengertian Menulis.....	15
b.	Tujuan Menulis	16
c.	Tahap-tahap Menulis	18
4.	Teks.....	22
a.	Pengertian Teks.....	22
b.	Jenis-jenis Teks	23
5.	Teks Cerita Fantasi.....	24
a.	Pengertian Teks Cerita Fantasi.....	24
b.	Tujuan Menulis Teks Cerita Fantasi	25
c.	Unsur Intrinsik Cerita Fantasi	25
d.	Struktur Teks Cerita Fantasi.....	28
e.	Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Fantas	36
B.	Hasil Penelitian Yang Relevan	37
C.	Kerangka Berpikir.....	38
D.	Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B.	Metode Penelitian.....	42
C.	Populasi dan Sampel	43
1.	Populasi.....	43
2.	Sampel.....	4

A. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	46
2. Angket.....	47
3. Tes.....	49
B. Definisi Konseptual dan Operasional.....	49
1. Definisi Konseptual.....	49
2. Definisi Operasional.....	50
3. Kisi-kisi Instrumen.....	51
C. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	62
1. Analisis Data Eksperimen.....	62
a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen.....	62
b. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen.....	82
B. Perbandingan data <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	108
C. Analisis Data Nilai Sikap.....	113
D. Hasil Observasi	118
E. Analisis Data Angket	122
F. Pembuktian Hipotesis	130
G. Pembahasan.....	135
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	138
B. Saran.....	139

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Populasi Siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.....	44
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket	48
Tabel 3.5 Kisi-kisi Prates Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	51
Tabel 3.6 Kisi-kisi Postes Kelas Eksperimen	52
Tabel 3.7 Kisi-kisi Postes Kelas Kontrol	54
Tabel 3.8 Instrumen Observasi Siswa.....	56
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	57
Tabel 3.10 Kisi-kisi Kriteria Penilaian.....	57
Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Data Tes.....	60
Tabel 3.12 Kriteria Penafsiran Hasil Angket	61
Tabel 4.13 Nilai Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.15 Nilai Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.16 Rekapitulasi Data Hasil Prates Keterampilan Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.17 Hasil Nilai Prates Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.18 Rekapitulasi Data Hasil Prates Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 4.19 Nilai Postes Pebgetahuan Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.20 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.21 Nilai Postes Keterampilan Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.22 Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 4.23 Hasil Nilai Postes Kelas Eksperimen.....	82

Tabel 4.24 Rekapitulasi Data Hasil Postes Kelas Eksperimen	84
Tabel 4.25 Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.26 Nilai Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	88
Tabel 4.27 Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol	89
Tabel 4.28 Nilai Prates Keterampilan Kelas Kontrol.....	91
Tabel 4.29 Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol	93
Tabel 4.30 Hasil Nilai Prates Kelas Kontrol.....	94
Tabel 4.31 Rekapitulasi Data Hasil Prates Kelas Kontrol	96
Tabel 4.32 Nilai Postes Pengetahuan Kelas Kontrol	98
Tabel 4.33 Rekapitulasi Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4.34 Nilai Postes Keterampilan Kelas Kontrol	101
Tabel 4.35 Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol	102
Tabel 4.36 Hasil Nilai Postes Kelas Kontrol	104
Tabel 4.37 Rekapitulasi Data Hasil Postes Kelas Kontrol.....	106
Tabel 4.38 Perbandingan Prates dan Postes Kelas Kontrol	107
Tabel 4.39 Perbandingan Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen & Kontrol.	108
Tabel 4.40 Perbandingan <i>Mean</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	109
Tabel 4.41 Nilai Sikap Kelas Eksperimen	113
Tabel 4.42 Nilai Sikap Kelas Kontrol.....	116
Tabel 4.43 Lembar Observasi Pembelajaran Media <i>Photo Story</i>	118
Tabel 4.44 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	121
Tabel 4.45 Penafsiran Data Angket	122
Tabel 4.46 Pernah Mendengar Teks Cerita Fantasi	123
Tabel 4.47 Kesulitan Dalam Menuangkan Ide Dalam Menulis Cerita Fantasi....	123
Tabel 4.48 Kesulitan Menentukan Rangkaian cerita Fantasi.....	124

Tabel 4.49 Kendala Menentukan Judul Pada Cerita Fantasi.....	124
Tabel 4.50 Kendala Menentukan Struktur Cerita Fantasi.....	125
Tabel 4.51 Kendala Menentukan Tokoh-tokoh Cerita Fantasi	125
Tabel 4.52 Kendala Menentukan Kaidah Kebahasaan Cerita Fantasi	126
Tabel 4.53 Kendala Menentukan Tema Cerita Fantasi.....	127
Tabel 4.54 Kendala Mengembangkan Kembali Rangkaian Cerita Fantasi	127
Tabel 4.55 Kesulitan Memecahkan Permasalahan Yang Telah Diberikan.....	128
Tabel 4.56 Rekapitulasi Hasil Angket	129

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Rekapitulasi Nilai Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen	67
Diagram 2 Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Kelas Eksperimen	70
Diagram 3 Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Eksperimen.....	74
Diagram 4 Rekapitulasi Nilai Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	78
Diagram 5 Rekapitulasi Nilai Postes Keterampilan kelas Eksperimen	82
Diagram 6 Rekapitulasi Nilai Postes Kelas Eksperimen	85
Diagram 7 Rekapitulasi Nilai Prates Pengetahuan Kelas Kontrol.....	90
Diagram 8 Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Kelas Kontrol.....	94
Diagram 9 Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Kontrol	97
Diagram 10 Rekapitulasi Nilai Postes Pengetahuan Kelas Kontrol	100
Diagram 11 Rekapitulasi Nilai Postes Keterampilan Kelas Kontrol	104
Diagram 12 Rekapitulasi Nilai Postes Kelas Kontrol.....	107
Diagram 13 Diagram Perbandingan Ptares dan Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa diantaranya membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu sarana berbahasa berkomunikasi secara tidak langsung berupa pemindahan pikiran atau perasaan. Menulis juga suatu kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih. Dalam ranah akademik menulis memerlukan proses berpikir. Yang dimaksud dalam proses berpikir yaitu berpikir untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang ada dalam benak atau pikiran ke dalam suatu tulisan.

Untuk menuangkan ide atau gagasan siswa diharapkan terampil untuk menulis ide yang dimiliki. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 yang telah direvisi pada tahun 2016, kompetensi yang dikembangkan meliputi aspek keterampilan. Penerapan kompetensi dalam bidang keterampilan mencakup mengembangkan kompetensi keterampilan

menulis teks cerita fantasi. Kegiatan menulis ini diarahkan kepada siswa kelas VII SMP.

Cerita fantasi adalah sebuah genre yang berbentuk khayalan, angan-angan, dan imajinasi pengarang. Dalam cerita fantasi terdapat keajaiban, keanehan, kemisteriusan, dan bersifat supranatural yang tidak terdapat di dunia nyata. Dunia fantasi atau dunia khayalan setiap siswa pasti berbeda-beda sesuai imajinasinya.

Menulis cerita fantasi tidak dapat sekali jadi, tetapi perlu adanya proses untuk menuangkan ide oleh siswa. Namun faktanya banyak siswa yang cenderung menganggap pembelajaran menulis membosankan dan dianggap sulit. Terutama dalam menulis cerita fantasi, sebagian siswa yang masih kurang paham dalam proses penulisan terutama pada tahap penentuan tema, orientasi, komplikasi, resolusi, dan amanat atau moral pada menulis cerita fantasi.

Peran guru dalam pembelajaran menulis cerita fantasi sangat penting. Guru diharapkan dapat mengenalkan dasar-dasar cerita fantasi dan unsur cerita fantasi pada awal memasuki materi. Pengenalan teknik cara penulisan cerita fantasi juga harus ditekankan kepada siswa, agar siswa mengetahui terlebih pengetahuan cerita fantasi sebelum membuat cerita fantasi. Pedoman contoh cerita fantasi juga harus diperhatikan, dengan memilih contoh cerita fantasi yang disuguhkan kepada siswa sebagai gambar pembelajaran.

Dalam rangka mempersiapkan hal tersebut, siswa perlu dibina, diarahkan, dibimbing dan diberi motivasi. Hal ini dilakukan bertujuan agar jelas

gambaran yang diberikan untuk menuangkan ide gagasan dalam bentuk tema sebelum siswa menuliskannya. Untuk melakukan pembinaan menulis cerita fantasi maka diperlukan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik, maka digunakanlah media fotografi. Salah satunya ialah *photo story* (foto cerita).

Media *photo story* dapat merangsang siswa untuk menuliskan ide atau tema secara mudah dan menarik. *Photo story* atau foto cerita adalah kumpulan karya foto yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah cerita dari suatu tempat, peristiwa ataupun sebuah isu yang ada. Media *photo story* dikemas dalam bentuk foto yang disertai cerita (tulisan) sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama untuk merangsang imajinasi siswa. Media *photo story* dapat menjadi wadah imajinasi sebelum menulis cerita kedalam tulisan. Siswa dapat menulis teks cerita fantasi sesuai unsur-unsur intrinsik yang tepat dan jelas karena media *photo story* menampilkan rangkaian peristiwa secara runtut.

Prosedur penggunaan media *photo story* dalam materi menulis teks cerita fantasi yaitu siswa memerhatikan setiap urutan gambar *photo story* dan kalimat-kalimat informasi yang berkenaan dengan peristiwa yang ada dalam foto cerita yang disediakan oleh guru. Siswa diajak untuk menganalisis tema, tokoh, latar, alur cerita yang tergambar jelas pada peristiwa yang ada di setiap urutan foto-foto yang ditampilkan. Siswa menulis teks cerita fantasi berdasarkan pemahamannya terhadap cerita yang terdapat dalam rangkaian foto

cerita yang diamati. Keunggulan dari *photo story* adalah memiliki karakteristik yang lebih hidup.

Jadi, media *photo story* digunakan sebagai sumber ide untuk memancing siswa agar lebih mudah untuk menentukan tema, judul, latar, alur cerita, tokoh, perwatakan dan bayangan cerita yang akan ditulis kedalam teks cerita fantasi.

Sebagai pemecahan masalah dalam kemampuan menulis cerita fantasi, peneliti melakukan penelitian menggunakan media *Photo Story*. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian melakukan penelitian mengenai Penerapan Media *Photo Story* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Fantasi pada Siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang muncul berdasarkan latar belakang masalah diatas sebagai berikut :

1. Rendahnya minat membaca sehingga siswa kurang berminat dalam menulis.
2. Belum adanya kesesuaian media pembelajaran yang relevan dan efektif dalam menulis teks cerita fantasi
3. Kurangnya praktik pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut dalam menulis siswa.
4. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah memproduksi teks cerita fantasi.
5. Pemahaman siswa tentang teks cerita fantasi masih belum maksimal.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat banyak faktor yang dapat menentukan kemampuan menulis cerita fantasi adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Media *Photo Story* dalam Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.
2. Kendala penerapan media pembelajaran *Photo Story* dalam pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembahasan masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan media pembelajaran *Photo Story* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor?
2. Apakah ada kendala dalam penerapan media pembelajaran *Photo Story* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor ?

E. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan Kemampuan menulis cerita fantasi melalui penerapan media *Photo Story* pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor

2. Mengetahui kendala penerapan media *Photo Story* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa, siswa menambah pengalaman dan menggali keterampilan menulis cerita fantasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Photo Story*.
2. Guru, untuk dijadikan sebagai bahan masukan penerapan media pembelajaran *Photo Story* dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa dan dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.
3. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan memperoleh jawaban secara objektif tentang efektivitas kemampuan menulis cerita fantasi siswa dalam penggunaan media *Photo Story*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan menurut Criticos, 1996 (dalam Daryanto, 2016: 5).

Kata media merupakan kata jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima menurut Ibrahim, 1997 (dalam Daryanto. 2016: 4).

Media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2017: 1.

Berdasar dari pendapat para ahli di atas, media pembelajaran merupakan sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat tiga jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2017: 3, diantaranya:

1) Media Grafis

Media Grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang memiliki ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

2) Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi bentuk modelnya seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, dan diorama.

3) Media Proyeksi

Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.

2. Media *Photo Story* (Foto Cerita)

a. Pengertian Media *Photo Story* (Foto Cerita)

Media merupakan pengantar atau pesan dari komunikator atau sumber kepada audience atau pendengar. Adapun pengertian media menurut Arsyad (2002: 4) “media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.”

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar adalah media *Photo Story* (Foto Cerita). *Photo Story* merupakan media berbasis gambar atau fotografi. Pengertian *Photo Story* menurut Daryanto (2010: 118) “*Photo Story* adalah penyajian gambar foto yang diambil berdasar topik atau peristiwa yang dibutuhkan akan tersusun kemudian setiap gambar tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang ada pada foto.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *Photo Story* merupakan media *Photo* atau gambar dapat memberikan cerita dan memiliki makna untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi sedemikian rupa.

Photo Story merupakan salah satu media dari dunia fotografi. Keberadaannya pada saat ini sedang digandrungi oleh banyak fotografer, karena di dalam satu frame foto, terdapat beberapa foto yang merangkai sebuah cerita yang isi dari deskripsi foto tersebut mendukung untuk foto itu sendiri (Sudjana 2013: 70).

Sudjana menambahkan bahwa *photo story* merupakan media yang mudah untuk dibuat karena dengan proses fotografi. Media foto pada saat ini banyak diminati oleh khalayak umum. Fungsi dari media foto tersebut dapat menggambarkan dan mendeskripsikan pada foto tersebut dan merangkai menjadi sebuah cerita.

Media foto cerita atau *photo story* adalah salah satu media untuk bercerita yang sangat baik, karena di dalam media *photo story* dapat menceritakan suatu kisah secara keseluruhan dalam foto tersebut. (Utami 2016: 676)

b. Karakteristik Media Gambar

Karakteristik media gambar dapat dilihat dari ciri-cirinya, yaitu berupa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Menurut Sadiman (2009: 8) kelebihan dan kelemahan media sebagai berikut:

Kelebihan Media Foto :

- 1) Sifatnya kongkrit.
- 2) Menunjukkan pokok masalah dibanding media verbal.
- 3) Mengatasi batas ruang dan waktu.
- 4) Mengatasi keterbatasan pengamatan.
- 5) Memperjelas suatu masalah.
- 6) Harga murah dan terjangkau.

Kekurangan Media Foto :

- 1) Menekankan indera mata.
- 2) Gambar yang kompleks kurang efektif.
- 3) Ukuran terbatas untuk kelompok besar.

c. Langkah-langkah Media *Photo Story*

Photo Story merupakan penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga susunan gambar tersebut mampu bercerita tentang maksud dari gambar. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif, media *Photo Story* harus sesuai dengan langkah-langkah ilmiah.

Adapun tujuh langkah dalam media *Photo Story* hal utama yang harus dilakukan guru yaitu membacakan teks atau pesan dalam media *Photo Story* kepada siswa dan diakhiri dengan evaluasi sesuai dengan materi (Media Pembelajaran: Foto, 2014). langkah-langkah media *Photo Story* meliputi;

- 1) Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu dengan membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media *Photo Story* secara keseluruhan.
- 2) Melalui bimbingan guru siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media *Photo Story*.
- 3) Guru menerangkan materi pelajaran dengan mengupas satu persatu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati foto yang terdapat didalamnya.
- 4) Guru memilih siswa untuk mempraktikan apa yang terdapat dalam media *Photo Story*.
- 5) Siswa mempraktikan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media *Photo Story* sambil mengingat isi materi yang disampaikan.

- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pengajaran yang terdapat dalam media *Photo Story*.
- 7) Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

d. Manfaat Media *Photo Story*

Media *Photo Story* merupakan bagian dari media pembelajaran berbasis visual, yaitu media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat penglihatan atau pandangan. Media *Photo Story* ini dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan penglihatan. Media ini diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi adalah rangkaian foto yang menggambarkan peristiwa dan disajikan secara menarik, atraktif, dan komunikatif. Sebagai fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima atau siswa (Daryanto, 2013: 8).

Contoh Media *Photo Story*



Oscar Diggs terbawa angin tornado dengan balon udara dan terdampar di negeri Oz.



Oscar pergi ke hutan gelap bersama dengan gadis kaca dan pelayan monyet terbang untuk menangkap penyihir jahat.



Glinda dan trio Oscar melarikan diri dari kejaran pasukan penyihir Evanora. Mereka menuju negeri Oz dimana Glinda tinggal.



Oscar dan warga negeri Oz menyerang penyihir jahat dan mencoba menyelamatkan Glinda untuk bebas dari hukuman Evanora.



Gadis keramik membebaskan Glinda, kemudian Evanora kalah oleh Glinda karena telah di hancurkannya kalung yang merupakan kekuatannya.

3. Menulis

Deskripsi Teoritis mengenai menulis adalah pengertian menulis, tujuan menulis, tahapan-tahapan dalam menulis, dan manfaat dalam menulis. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai teori tersebut.

a. Pengertian Menulis

Kata menulis memiliki banyak pengertian dan penjelasan. Berbagai macam pakar dan ahli dalam bidang menulis berulang-ulang mengungkapkan definisi menulis. Menurut Tarigan (2014: 3) “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Berbeda dengan Tarigan, Dalman (2016: 3) menyatakan “menulis merupakan kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media.”

Menulis adalah alat komunikasi lisan secara tidak langsung untuk menuangkan pesan atau gagasan , adapun menulis menurut Suparno dan Yunus (2008) merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat. (dalam Dalman, 2014: 4).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan ataupun pesan yang dituangkan dengan tulisan dan tujuan tulisannya dapat dikomunikasikan dengan oranglain secara tidak langsung.

b. Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mempunyai beberapa tujuan. Berikut adalah tujuan menulis menurut Tarigan (2014: 24) :

- 1) Memberitahukan atau mengajar, yaitu memberitahukan apa yang belum dipahami dengan menambahkan pengetahuan seseorang yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu.
- 2) Meyakinkan atau medesak, yaitu untuk meyakinkan kepada pembaca bahwa sebuah tulisan dapat bermanfaat untuk dipelajari sehingga menambah wawasan.
- 3) Menghibur atau menyenangkan, yaitu mengandung suatu keindahan jika tulisan dapat menghibur dan dapat memperlihatkan keindahan melalui kata-kata motivasi.
- 4) Tulisan yang mengesperikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api, tulisan dapat mencerminkan suasana hati penulisnya sehingga pembaca dapat merasakan emosi atau perasaan yang kuat dalam tulisan.

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh Hugo (2014: 25) dalam Tarigan yaitu:

- 1) Assignment purpose (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini tidak memilikitujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sedniri.

- 2) Altruistic purpose (tujuan alturistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu. Tujuan alturistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

3) Persuasuve purpose (tujuan persuasif)

Tulisan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) Creative Purpose (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertjuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima.

Berdasar penjelasan dari para ahli di atas dapat disimpulkan tujuan dari menulis diantaranya :

- 1) Untuk mengeksperikan pikiran, penalaran, perasaan, dan bakat dengan bahasa tulisan.
- 2) Untuk menyampaikan informasi, pejelasan, pengetahuan, dan pengalaman kepada oranglain.
- 3) Dapat menolong kita untuk berfikir secara kritis.
- 4) Untuk mengembangkan kreatifitas terhadap penulis serta dapat menghibur dan membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan.
- 5) Tulisan dapat membatu untuk memecahkan isi pikiran.
- 6) Dapat membantu memecahkan masalah yang kita hadapi.
- 7) Memudahkan dalam merasakan dan memperdalam daya tanggap atau presepsi kita.

c. Tahapan-tahapan Dalam Menulis

Mengenai tahapan-tahapan menulis menurut Dalman (2016: 15) ada beberapa tahap dalam menulis, yaitu:

1) Tahap Pramenulis (persiapan)

Tahap persiapan atau pramenulis adalah tahap awal atau tahap mengumpulkan informasi, merumuskan masalah dan lain-lain memperkaya masukan kognitif yang akan diproses selanjutnya.

Pada tahap ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

a) Menentukan Topik

Topik adalah permasalahan menjiwai seluruh karangan. Untuk menentukan topik memang mudah, tetapi tidak sedikit yang mengalami kesulitan menentukan topik yang pas. Ada beberapa faktor masalah yang sering muncul dalam memilih topik, diantaranya:

- 1) Sangat banyak sekali topik yang dapat dipilih.
- 2) Tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati.
- 3) Terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

b) Menentukan maksud dan tujuan penulis

Untuk menentukan tujuan penulisan kita dapat menanyakan pada diri kita sendiri “Apakah tujuan topik menulis karangan ini?” Ketika kita merumuskan tujuan kita harus hati-hati jangan sampai tertukar dengan harapan penulis atau manfaat yang didapat oleh pembaca

melalui tulisan tersebut. Tujuan menulis disini bisa berupa menghibur, menginformasikan, atau membujuk.

c) Memerhatikan Sasaran Karangan (pembaca)

Dalam hal ini kita harus menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

d) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika kita akan menulis kita harus memiliki informasi yang lengkap. Itusebabnya kita sebelum menulis harus mencari, mengumpulkan informasi, dan memilih informasi yang mendukung, memperluas, dan memperkaya isi tulisan kita. Tanpa adanya wawasan dan pengetahuan yang memadai, maka tulisan kita akan kurang bermakna dan dangkal. oleh sebab itulah kita sebagai penulis harus mengumpulkan informasi sebagai bahan tulisan.

e) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Setelah mempertimbangkan kemampuan pembaca, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertautan dan padu.

2) Tahap Penulisan

Setelah melalui tahapan pramenulis kita sudah siap untuk menulis. Kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih

dan kumpulkan. Seperti yang telah kita ketahui kerangka karangan terdiri dari bagian awal, isi, dan akhiran.

Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan kepada pembaca terhadap pokok tulisan kita. Bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan bacaan. Karena itu, upayakan awal karangan semenarik mungkin.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang mendukung, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan atau saran bila perlu. Setelah pengembangan dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.

3) Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. kegiatannya terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karang, seperti ejaan, diksi, pengkalimatan, gaya bahasa, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membaca keseluruhan karangan.
- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan.
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

4. Teks

a. Pengertian Teks

Dalam kurikulum 2013 terdapat konsep pengembangan baru yaitu pendekatan berbasis teks. Teori mengenai teks didasari oleh genre yang memiliki keragaman sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikasi. Pada pendekatan berbasis teks pada kurikulum 2013 memiliki empat tahap, yaitu membangun konteks, memberikan pemodel, menyusun teks secara berkelompok, dan menyusun teks secara mandiri (Kemendikbud 2013).

Menurut Haliday dan Ruqaiyah, 1992: 77 teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. itu sebabnya teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi (dalam Mahsun, 2014: 1). Merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Christien dan Mission (dalam Emillia, 2012: 4) mengatakan serangkaian kata atau kalimat itu bisa dianggap sebagai teks atau bukan tidak bergantung pada jumlah atau panjangnya tetapi maknanya. Teks

dapat berbentuk lisan maupun tulisan dan lebih disukai dari awal sampai akhir (Eggins, dalam Emilia, 2012: 4).

Dalam Sudut pandang teori semiotik sosial, teks adalah suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Suatu proses sosial memiliki ranah-ranah pemunculan tergantung tujuan sosial apa yang hendak dicapai melalui proses sosial tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang merupakan suatu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual tanpa mempedulikan panjang atau pendeknya kalimat, tetapi menekankan pada kejelasan makna.

b. Jenis-jenis Teks

Teks terbagi menjadi dua genre menurut Mahsun, 2014: 18

1) Teks Tunggal (genre mikro)

- a) Teks Genre Sastra yang termasuk dalam jenis teks tunggal adalah teks cerita ulang, naratif, anekdot, dan eksemplum.
- b) Teks Genre Faktual yang termasuk dalam jenis teks tunggal adalah teks deskripsi, dan teks faktual.
- c) Teks Genre Tanggapan yang termasuk dalam jenis teks tunggal adalah teks eksposisi dan teks eksplanasi.

2) Teks Majemuk (genre makro)

Teks majemuk merupakan sebuah teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, dan subseksi.

5. Teks Cerita Fantasi

a. Pengertian Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah termasuk dalam teks narasi. Adapun pengertian teks narasi yaitu “suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu” Finoza, 2008: 202 (dalam Dalman, 2012 : 105). Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas menurut Harsiati (2017: 44). Adapun pendapat Nurgiyantoro (2012: 2) “bahwa istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangannya dengan realitas sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris.” Tokoh, peristiwa, dan latar yang digunakan bersifat imajinatif. Dalam cerita fantasi hal yang tidak mungkin dapat dijadikan biasa.

Adapun ciri-ciri umum dari cerita fantasi dapat diketahui dari ide cerita, latar, tokoh unik, sifat, dan bahasa. Ide cerita pada cerita fantasi tidak dibatasi pada realitas atau kehidupan nyata. Ide cerita terbuka pada daya khayal penulis. (Harsiati, Agus, dan Kosasih, 2016: 51-52).

Berdasar dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan cerita fantasi adalah salahsatu genre fiksi cerita yang sangat penting untuk melatih kreativita. Cerita fantasi juga termasuk kedalam teks narasi.

b. Tujuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Berdasar tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan menurut Dalman (2016:106) sebagai berikut.

- 1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- 2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.
- 3) Untuk menggerakkan aspek emosional.
- 4) Membentuk cerita atau imajinasi para pembaca.
- 5) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 6) Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
- 7) Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimiliki.

c. Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi

Dalam sebuah karya tulis harus memiliki unsur-unsur pembangun cerita. Dalam karya sastra dibagi menjadi dua unsur yaitu, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam sebuah cerita dan menjadi bagian dari cerita.

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerita fantasi diantaranya:

1) Tema

Tema adalah Gagasan dasar atau umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung dalam dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2012: 68).

Adapun pendapat lain menurut Stanto dan Keny (dalam Nurgiyantoro, 2012: 67) mendefinisikan tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Pada cerita fantasi tema yang digunakan berhubungan dengan magic, atau fantasi.

2) Judul

Judul adalah hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan lapisan luar cerita fiksi dan menjadi sebuah elemen yang paling mudah dikenali pembaca. Artinya, judul dari suatu karya bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam (Sayuti, 2000: 147-148).

3) Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2012: 165) menjelaskan penokohan menunjukan pada pelaku cerita. Berdasarkan keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral (tokoh utama) dan tokoh perifer (tambahan). Sedangkan berdasarkan perwatakannya, tokoh dibedakan

menjadi tokoh sederhana (simple atau flat character) dan tokoh kompleks atau bulat (complex atau round character).

- 4) Alur, ialah urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang dialami oleh tokoh. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2012: 113) mengemukakan bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang sifatnya tidak sederhana, karena menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.
- 5) Latar, ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Nurgiyantoro (2012: 227, 230, 233) membagi latar atau setting menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat berhubungan dengan lokasi atau tempat suatu peristiwa terjadi. Latar waktu mengacu pada kapan terjadinya peristiwa. Latar sosial budaya berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Pada teks cerita fantasi, latar cerita dibedakan menjadi tiga kategori yaitu latar lintas waktu masa lampau, latar waktu sezaman, dan latar lintas waktu futuristik (masa yang akan datang).
- 6) Sudut Pandang, sebelum mengarang cerita fantasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita.

7) Amanat, merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita.

d. Struktur Teks Cerita Fantasi

Sesuai dengan buku cetak pegangan siswa kurikulum 2013 revisi, struktur teks cerita fantasi di antaranya terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi. Orientasi merupakan pengenalan pada bagian awal cerita yang biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. Komplikasi merupakan bagian di mana permasalahan-permasalahan yang dihadapi tokoh mulai bermunculan. Resolusi adalah proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Bagian ini biasanya terdapat pada akhir dari sebuah cerita (Pardiyono, 2007: 94-95).

Contoh Teks Cerita Fantasi

Ruang Dimensi Alpha

Karya : Ratna Juwita

“Kau harus membawanya kembali! Ia akan mati jika di sini!” Erza berteriak kalang kabut. “Kacau! Kacau!” ia kembali melampiaskan kekesalannya. Mengotak-atik sistem dimensinya.

Aku gugup. Bingung. Tak tau apa yang harus kuperbuat, sedangkan manusia bercawat dengan wajah setengah kera itu memandang berkeliling

dengan mata merengek. Ia seakan segan pada seluruh monitor yang mengacu kepadanya.

“Huuh..,” aku menghembuskan nafas tertahan. Kupegang erat tangan kasar dan besar si manusia purba tanpa mampu menatapnya. Besar badannya melebihi kami, tapi ia tidak ganas karena ia berada pada masa food producing. Seharusnya aku hanya meneliti diam-diam, tapi manusia purba ini menemukanku dan tanpa kusadari mengikutiku tanpa kuketahui. Insting ‘menghilangkan hawa keberadaan’ yang memang mengalir dalam darahnya membuat semuanya menjadi rumit.

Tidak hanya akan mati jika ia tidak dikembalikan sebelum waktu berlalu 12 jam sesudahnya, tapi ini juga merupakan sebuah pelanggaran UU Penelitian abad 23. Para peneliti dilarang keras melakukan apapun pada masa lalu yang dapat mengubah masa depan, sehingga mengancam hilangnya 90 juta penduduk Tata Surya Galaksi Andromeda.

“Ugh..ugh uh.. ugh uh.” Manusia purba itu kebingungan dengan lalu lalang di laboratorium kami. Ia berulang kali mencoba melepaskan diri dari jangkauanku.

“Tidak! Kau tidak boleh kemanapun! Ini semua karena kau mengikutiku!” aku membentakinya, membuatnya beringsut ke bawah kursi hologram dengan wajah ketakutan. Aku meremas rambutku risau.

Erza berlari dengan panik ke arahku. Menubruk dan mengguncangkanku, “Kejadian ini tercium! Polisi GA akan kemari dalam waktu 4 jam!” Erza menghentakkan tubuhku ke meja lab. Keringatku mengucur deras mendengarnya, kegalauan menyelimutiku segera. “Bawa dia kembali!” ia menuding ke arah manusia purba yang dikurung disudut ruangan. Aku meliriknyanya.

“Aku tau harus bawa dia kembali! Kita juga masih mengusahakannya! Kau sendiri tau, mesin dimensi hanya bisa digunakan sekali dalam kurun waktu 1 tahun!” aku ikut mengimbangi Erza berteriak, membuat beberapa pekerja lab. melirikku sekilas. Mereka sibuk dengan rencana pengoperasian mesin dimensi lagi dalam waktu singkat. Walaupun sulit jika tidak merusak sistem mikronya.

Erza menghempaskan tubuhnya pada meja kontrol lab. dengan kesal, ”Habis sudah! Kita akan dipenjara.. selamanya!” ia beringsut duduk dan memegangi kepalanya dengan lunglai. “Padahal..” ia tercekat, “Jika penelitian ini berhasil aku akan bisa membayar mahal atas kematian papa karena penelitian ini!” sebutir air bening keluar dari mata lentiknya. Aku mengalihkan pandangan.

Pikiranku berkecamuk. Sepertinya, semua kejadian ini adalah salahku. Aku berpikir keras mencari solusi, apa yang bisa kubayar atas kecerobohanku ini?

Aku mengotak-atik komputer Luminaku dengan cepat. Polisi GA telah sampai di planet ini dan aku memutuskan untuk menyelesaikannya sendiri.

“Sistem Shift, oke!” salah seorang pekerja lab. nomer 23 melaporkan dari earphone. Aku mengangguk. Sementara Erza menunggu kedatangan polisi itu, aku akan menyelesaikan semuanya menggunakan Dimensi Alpha dengan resiko mega. Waktunya singkat, kemungkinan aku takkan bisa kembali ke masa ini. Meskipun begitu, hal ini takkan merubah masa lalu karena begitu aku sampai di sana, mungkin tubuhku akan lenyap dilahap masa.

Aku tidak bisa jika harus membunuhnya. Setiap makhluk berhak untuk hidup, apalagi jika itu seorang manusia sekalipun manusia purba.

Aku yang membawanya, jadi aku yang harus mengembalikannya. Orang tuaku tak pernah mengajarkanku untuk melarikan diri sesulit apapun masalah yang kuhadapi, selalu ada solusi sekalipun harus menuai pengorbanan diri.

Ku klik tombol ‘run’ pada layar monitor Lumina di depanku dan diikuti sistem ‘patch’ yang dijalankan serentak oleh 27 pekerja lab. Cara lama bukan? Tapi ‘cara lama’ inilah jalan keluar satu-satunya sekalipun itu berarti mengubah sistem mikro Dimensi Beta ke Dimensi Alpha agar bisa digunakan sekali lagi dengan resiko tinggi.

Terlintas di benakku kala Erza untuk pertama kali menangis di depanku, dia yang kutahu adalah wanita paling tegar yang pernah kutemui, hanya yang tak kutahu ternyata dia selemah itu jika mengingat tentang papanya. Aku

termenung. Jariku berhenti di atas tuts Key2D, melirik manusia purba yang tak mengerti apa-apa, ini dunia yang asing baginya.

“Zi, kau yakin?” Anches bertanya dari balik meja pekerja lab. nomer 2. Aku tersenyum getir. Tidak ada waktu untuk memutar keputusan yang telah kutetapkan, tidak ada waktu untuk kembali memikirkannya berulang kali. Kutekan tuts ‘enter’ pada monitor Lumina pusat dan mesin Dimensi Alpha mulai bereaksi.

Gelombang biru mirip Aurora memenuhi ruangan. Manusia purba itu melompat-lompat dan beringsut ke belakang, instingnya menyatakan tanda bahaya pada apa yang terjadi di sini. Aku berjalan mendekatinya, kupakai kaca mata hologram untuk menyingkap cahaya berkilau dari gelombang Dimensi Alpha. Kutekan tombol pada pagar Asteroid dari cincin Saturnus, salah satu planet dari Tata Surya Galaksi Bimasakti yang telah hancur dulu. Kini ternyata diketahui bahwa Asteroid lebih kuat dibandingkan baja dari Bumi.

Pagar Asteroid terbuka lebar, memberikan ruang cukup untuk manusia purba itu lewat. Tiba-tiba alarm berbunyi. Nyaring. Membuat manusia purba itu semakin tak mau melewati pagar Asteroid ini. Aku memandang berkeliling dengan panik.

“Ozi! Ada kerusakan!” bunyi alarm itu menggema di ruang lab. ini. Tak hanya aku, seluruh pekerja terlihat panik dan mencoba mengatasi ini. Mereka segera mengotak-atik sistem mikro Dimensi Alpha. Aku mencoba menarik

manusia purba dengan gugup, sekuat tenaga agar dia menuruti perintahku. Ia melompat ketakutan, lepas dari genggamanku, meloncat ke atas monitor Luminaku. Menghancurkannya dengan kaki dan berat tubuhnya.

“Hentikan! Kau bodoh!” teriakku marah, menariknya turun dari monitor Luminaku sebelum seluruh sistemnya benar-benar hancur. Cahaya gelombang Dimensi Alpha mendadak berubah warna menjadi merah, kekacauan itu membuat para pekerja semakin panik.

“Gelombang berubah! Arah dimensinya tidak dapat dijamah! Berputar tak tentu arah!” Anchis berteriak dari mejanya. Mata dan jarinya tak lepas dari barisan kode yang menuntut untuk berhenti dengan sinyal merah. Jarinya menari lincah di atas Key2D.

BRAK!

Aku menoleh kaget ke arah pintu lab. yang terbuka lebar. Seseorang berdiri dengan wajah pucat pasi menatap semua kekacauan ini. Erza.

“Ada apa ini?” ia bertanya kalut memandangi ke segala penjuru ruangan, tak ada seorangpun dari pekerja yang menjawab pertanyaannya, mereka berlutut pada layar monitor di depannya. Tak lama kemudian, pandangan Erza bertumpu padaku, ia menatapku dengan mata terbelalak dan mulut menganga. “Ozi! Apa yang mau kau lakukan?!” pandangannya beralih pada manusia purba yang kuraih dari atas monitor Luminaku. Ia mengerutkan kening, masih dengan mulut terbuka.

“Aku tak bisa meng-handle lebih dari ini!” pekerja nomer 27 segera berteriak dengan peluh berjatuhan dari dahinya, tak ubahnya para pekerja lain. “Cepat!” imbuhnya.

“Tapi ruang Dimensi Alpha tidak terprediksi arahnya! Angka masanya berputar sangat cepat!” pekerja nomer 5 menyahut dari bawah. Mereka saling mengontrol dan menginformasikan bagian mereka masing-masing.

Aku berlari, menarik manusia purba itu mendekat ke arah gelombang Dimensi Alpha sebelum tertutup.

“Tidak, Zi! Kau gila!” Erza berlari menahanku. “Kau bisa mati! Mesin ini sudah tak bisa digunakan lagi!”

“Tidak apa! Aku tak peduli bahkan jika aku tak bisa kembali!”

PLAK!

Sebuah tamparan mendarat di pipiku. Panas. Aku mengernyit kesakitan memandang Erza yang berurai air mata. Ia menatapku nanar, tersirat ketakutan yang sangat di matanya. Alarm kembali berbunyi. Aku mendongak meminta keterangan atas ini, gelombang Dimensi Alpha semakin mengecil.

“Ada apa?” tanyaku pada para pekerja yang masih menghadap monitor Lumina masing-masing.

“Hilang! Angka masanya lenyap! Sekarang kita tidak tau kemana dimensi ini mengarah!” pekerja nomer 6 mengotak atik tuas kontrol dimensi dari tempatnya.

“Patch ke makro! Jalankan sistem DacapoEx!” intruksiku cepat. Erza menatapku seakan aku benar-benar orang gila.

“Tapi..”

“Sekarang!” potongku.

“Patch run!” pekerja nomer 12 terlihat mengatakan dengan enggan, jarinya terlihat bergetar seakan ragu untuk menekannya.

“Jalankan!” tegasku. Ia tersentak.

“DacapoEx enter.” pekerja 8 melaporkan dengan suara lemah.

“Angka masa terlihat, 993 tahun dimasukkan, 5 detik!”

“Ozi!”

“Erza..” aku mengimbangi kegalauannya, “Dengarkan aku! Aku..aku mencintaimu, maksudku maaf merusak penelitian untuk papamu, aku tidak mau kau menangis lagi!” Erza terlihat kalut dengan pikirannya. Aku melangkah masuk bersama manusia purba yang hanya menurut sekalipun tangannya menegang, ke gelombang Dimensi Alpha.

“Tidak!” Erza berteriak. Berlari mengikutiku masuk dan meraihku.

“Kau gila! Kau bisa ikut lenyap! Kau tau sistem ini sudah tak berfungsi semestinya! Kau bisa hilang seakan kau tak pernah dilahirkan!” aku mencoba menengahkan tubuh Erza kembali ke ruang lab. tapi ia bersikukuh.

Ia memelukku. “Meski di lain masa atau mati, aku ikut kemanapun kau pergi!” ia berkata dengan tegas, sedangkan pandanganku semakin lama semakin kabur dan aku merasa semuanya lenyap dari sana.

*** **Fantasi**

e. **Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi**

Dalam menulis teks cerita fantasi terdapat beberapa hal yang termasuk dalam instrument penilaian, yaitu:

1. Judul

- Judul harus menggambarkan keseluruhan dari isi teks.
- Judul harus dibuat secara singkat, padat, dan jelas.

2. Orientasi

- Terdapat pengenalan para pelaku, hal yang dialami oleh pelaku, serta terdapat tempat peristiwa.

3. Komplikasi

- Munculnya konflik, kemudian konflik meningkat.
- Konflik dibangun secara menarik.

4. Klimaks

- Konflik mencapai puncaknya dan dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan.
- Terdapat pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pengarang.
- Pesan-pesan yang disampaikan secara tersurat atau tersirat.
- Pesan-pesan yang disampaikan secara wajar dan tidak bersifat menggurui.

5. Resolusi/Penyelesaian

- Dalam resolusi mulai terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya.
- Penyelesaian yang dibuat secara menarik atau mengesankan.

Sumber Buku Siswa: Bahasa Indonesia SMP/ MTS Kelas VII Edisi Revisi (2017)

Penskoran

4 = jika terdapat semua unsur

3 = jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat 2 unsur

1 = jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100$$

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Kuni Sholi'ah Penerapan Media Photo Story Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 BULUSPESANTREN (2014) Menunjukkan bahwa prestasi siswa menggunakan media Photo Story lebih baik dibandingkan dengan menggunakan

model Discover Learning. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan media Photo Story. Perbedaan dari penelitian di atas berupa pembelajaran yaitu pembelajaran mengenai naskah drama dan metode penelitian berupa kualitatif.

2. Hasi penelitian Namja Fajri (2017) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fatahi Di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta”. Perbedaan pada penelitian di atas dengan peneliti penulis yaitu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti Namja berupa kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berpikir

Teks cerita fantasi adalah teks yang bernuansa keajaiban atau fiksi dengan munculnya tokoh-tokoh unik yang di luar dari akal manusia. Seperti tokoh pohon dan benda lainnya yang dapat berperilaku seperti manusia. Dalam membuat teks cerita fantasi terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan seperti judul yang menarik, memberi awal pengenalan cerita, terdapat konflik, tahap konflik mulai memuncak, dan tahap terakhir terdapat penyelesaian dari cerita.

Ketika banyaknya siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi, maka guru harus mencari jalan keluar. Diantaranya dengan menciptakan

suasana belajar yang lebih kreatif, serta menarik untuk menambah minat siswa dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis teks cerita fantasi. Salah satu teknik pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi adalah media *photo story* (foto bercerita).

Media *photo story* (foto bercerita) merupakan sebuah foto yang dapat menggambarkan atau menceritakan peristiwa. Sehingga dapat menghasilkan ide pemikiran dan dapat membayangkan alur cerita, gambaran dan tulisan. Selain itu, dengan media *photo story* siswa dapat merangsang pikiran, perasaan dalam menentukan alur cerita menulis teks cerita fantasi dengan ide-ide yang menarik.

Penggunaan media *photo story* (foto cerita) ini diharapkan dapat menuangkan ide fikiran dan dapat menyampaikan pesan secara menarik peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi. Karena dengan media *photo story* peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Berdasar permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa dengan menggunakan media *photo story* (foto cerita).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu anggapan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah yang tengah diteliti. Sampai pada akhirnya anggapan itu akan dibuktikan kebenarannya setelah terkumpul data-data yang dibutuhkan. Adapun hipotesis yang dirumuskan dan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.
2. Terdapat kendala dalam penerapan media *photo story* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Kota Bogor, yaitu di SMP Negeri 11 Bogor, Jl. Sempur No.46, RT. 05/RW. 01, Sempur, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian ditentukan atas dasar persetujuan kepala sekolah, Wakasesk Kurikulum, dan guru mata pelajaran Baha Indonesia di SMP Negeri 11 Bogor. Adapun pemilihan sekolah ini adalah pertama, berdasarkan wawancara dan observasi awal tentang keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa yang pada umumnya masih sulit dipahami. Kedua, sekolah tersebut belum pernah menjadi objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I bulan Agustus 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Neger 11 Kota Bogor tahun ajaran 2019/2020 yang telah diundi dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*.

Penelitian Eksperimen ini akan dilaksanakan selama satu bulan, yakni pada tahun ajaran semester I. Adapun rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	Tanggal Penelitian
	Pelaksanaan Penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol tahap 1	29 Agustus 2019
	Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol tahap 2	28 Agustus 2019
	Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol tahap 3	30 Agustus 2019
	Pengolahan data kelas kontrol dan kelas eksperimen	31-20 September 2019

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang merupakan salah satu metode yang termasuk kedalam metode kuantitatif. Sugiyono (2008: 13) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Selain dinamakan sebagai metode tradisional, metode kuantitatif dinamakan juga sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidan ilmiah yang kongkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Arikunto (2013: 9) menambahkan bahwa eksperimen ialah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi, atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Ketika melakukan penelitian menggunakan metode eksperimen, peneliti harus menyiapkan dua objek yang dapat dicari pengaruhnya dan harus memperhatikan kondisi agar penelitian terkendali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yang masing-masing kelas disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media photo story. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu media *picture and picture*. Hal tersebut bertujuan untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang sama dengan media pembelajaran yang berbeda dan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi setelah menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013: 135) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di

SMP Negeri 11 Kota Bogor tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak lima kelas. Rincian populasi sebagai berikut

Tabel 3.2
POPULASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 BOGOR.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
VII A	16	18	34
VII B	15	19	34
VII C	16	17	33
VII D	20	14	34
VII E	17	17	34

2. Sampel

Berdasar populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasar daerah populasi yang telah ditetapkan. Sampel ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas (Sugiono, 2017: 121). Pengambilan sampel tidak dilakukan terhadap individu tetapi terhadap cluster kelompok secara acak. Kemudian dilakukan pengundian nama-nama kelas.

TABEL 3.3
DATA SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Alea Malika K.	Ahmad Yusuf
2	Alma Safira F	Alwan Farid
3	Amanda Putri R	Alya Putri
4	Annisa Alya Putri	Anindia Shafira
5	Ardelia Adriyana	Arimbi Aulia
6	Cristian Surya	Arrafa Rizqi
7	Dewi Julianti	Azka Hilman
8	Fathia Arla Aimar	Bunga Nurfauziah
9	Hera Afriliana	Dharma Dwi
10	Humaira Salsabila	Fazlina Widia
11	Janne Lusiana S	Febby Frianty
12	Kania Nurahmah	Haikal Dwi S.
13	Khesya Ramadania o.	Hilma Utami
14	Lutfhi Fasya Fadillah	Leo Daffany S. L.
15	Muhammad Nadir Adli	Marisa Maudiningsih
16	Muhammad Bagus Hilmi	Moh rizky Firdaus
17	Muhammad Fabian Maulana	Moh Akbar Desta N.
18	Muhammad Fauzan Yanwar	Moza Aulia
19	Muhammad Giffani Setia	Moh Nur Adyrangga
20	Muhammd Hilmi Aditya	Moh Reza Fahlevi
21	Muhammad Iqbal Nasution	Muhammad Ihsyanudin
22	Muhammad Naufal R	Navira Shafa Kamila

23	Nazwa Darwiyana Putri	Nayla Anastasya R.
24	Nurul Aida	Putri Oktapiani
25	Putra Febriyansyah	Putri zafira
26	Raditya Iskandar Putra	Raden Moh Nopal
27	Raisya Amanda	Rasya Fahira
28	Refa Pontia	Rifky Ananda
29	Riki Subagja	Septiani Putri
30	Salwa Rizqia Zaahirah	Syafira Pattisina
31	Septi Chika Ramadanani	Titan Tri Derianto
32	Shergy Yudha	Widya Az-Zahra
33	Syera Putria Eriyadi	Zallika Maulida
34	Syifa Khairunisa	Zazkia Putri F.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mencermati dan menimbang dengan seksama, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2013: 270) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat obesrvasi. Hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Kegiatan observasi pada penelitian dilakukan untuk mengamati siswa pada saat proses pembelajaran sebanyak dua orang pengamat agar dapat

mengetahui keefektifan media *photo story* dalam menulis teks cerita fantasi pada kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bogor.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017: 199). Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2013:255) juga mengemukakan bahwa angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan secara tertulis harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Penggunaan angket pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala siswa saat menulis puisi dengan menggunakan media realia yang telah disediakan peneliti. Angket yang dibagikan bersifat tertutup. Pada angket tersebut, siswa hanya mengisi pilihan “ya” atau “tidak”.

TABEL 3.4
ANGKET SISWA DALAM BELAJAR MENULIS TEKS CERITA
FANTASI

INISIAL NAMA :

KELAS :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah mendengar teks cerita fantasi?		
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau pikiran dalam menuliskan teks cerita fantasi?		
3	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menentukan rangkaian pada teks cerita fantasi?		
4	Apakah kamu mengalami kendala dalam menentukan judul teks cerita fantasi?		
5	Apakah anda mengalami kendala dalam menentukan struktur teks cerita fantasi?		
6	Apakah anda mengalami kendala dalam menentukan tokoh-tokoh dalam menulis teks cerita fantasi?		
7	Apakah anda mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi?		
8	Apakah anda mengalami kendala dalam menentukan tema dalam teks cerita fantasi?		
9	Apakah anda mengalami kendala dalam mengembangkan kembali rangkain cerita dalam teks cerita fantasi?		
10	Apakah anda mengalami kendala saat memecahkan permasalahan yang telah diberikan?		

3. Tes

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi (Arikunto, 2006: 105).

Teknik tes yang digunakan yaitu prates yang diberikan pada awal pembelajaran dan postes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes (prates maupun postes) diberikan kepada semua siswa yang hadir tanpa terkecuali pada saat kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, siswa diberikan postes.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media *Photo Story*

Media *photo story* adalah media penyajian gambar fot yang diambil berdasar topik atau peristiwa yang dibutuhkan akan tersusun kemudia setiap gambar mampu bercerita. *Photo story* dapat diartikan juga menjadi media gambar yang dapat memberikan cerita dan memiliki makna untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian terhadap penerima.

b. Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah sebuah genre cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan, dan imajinasi pengarang.

2. Definisi Operasional

a. Penggunaan Media *Photo Story*

Media *photo story* yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam media visual sebagai alat menyampaikan pesan atau gagasan dari guru (komunikator) terhadap siswa (komunikan). Media *photo story* merupakan alat bantu peraktikum dalam menulis teks cerita fantasi dari guru kepada siswa, gambar dapat memberikan cerita dan memiliki makna untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses belajar lebih kreatif dalam menulis teks cerita fantasi.

b. Kemampuan Menulis Cerita Fantasi

Yang dimaksud dengan kemampuan menulis cerita fantasi adalah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bogor dalam menuliskan karya sastra atau menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam objek gambar atau media *photo story* yang terinspirasi dari lingkungan sehari-hari yang memiliki struktur: 1) Alur, 2) Penkohan, 3) latar, dan 4) Sudut pandang yang diukur dengan kriteria: 1) Judul yang menggambarkan keseluruhan teks dan singkat, 2)

Orientasi, 3) Komplikasi, 4) Klimaks, dan 5) resolusi atau pemecahan masalah.

3. Kisi-kisi Instrumen

1. Soal Tes

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat instrumen tes dengan cara membuat kisi-kisi soal tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut langkah-langkah membuat instrumen tes.

TABEL 3.5
KISI-KISI PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Jenis Teks	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Pengetahuan	Pengertian teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks cerita fantasi.	Uraian	Jelaskan pengertian teks cerita fantasi	C1
	Menyebutkan susunan struktur teks cerita fantasi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi.	Uraian	Sebutkan susunan struktur teks cerita fantasi	C1 dan C2
	Menjelaskan karakteristik struktur teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai karakteristik	Uraian	Jelaskan karakteristik struktur teks cerita fantasi	C1 dan C2

		pada orientasi, komplikasi, dan resolusi.			
	Menyebutkan unsur kebahasaan dalam teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa unsur kebahasaan pada teks cerita fantasi .	Uraian	Sebutkan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi	C1 dan C2
Keterampilan	Menulis Teks cerita fantasi	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur.	Uraian	Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan tema bebas dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, penulisan ejaan dan tanda baca (Minimal 3 paragraf).	C6

Tabel 3.6

KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN

Jenis Teks	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Pengetahuan	Pengertian teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks cerita fantasi.	Uraian	Jelaskan pengertian teks cerita fantasi	C1

	Menyebutkan susunan struktur teks cerita fantasi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi.	Uraian	Sebutkan susunan struktur teks cerita fantasi	C1 dan C2
	Menjelaskan karakteristik struktur teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai karakteristik pada orientasi, komplikasi, dan resolusi.	Uraian	Jelaskan karakteristik struktur teks cerita fantasi	C1 dan C2
	Menyebutkan unsur kebahasaan dalam teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa unsur kebahasaan pada teks cerita fantasi .	Uraian	Sebutkan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi	C1 dan C2
Keterampilan	Menulis Teks cerita fantasi	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi melalui media <i>photo story</i> dengan memperhatikan struktur.	Uraian	Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan tema bebas dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, penulisan ejaan dan tanda baca (Minimal 3 paragraf).	C6

Tabel 3.7
KISI-KISI SOAL POSTES KELAS KONTROL

Jenis Teks	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal	Soal	Ranah
Pengetahuan	Pengertian teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks cerita fantasi.	Uraian	Jelaskan pengertian teks cerita fantasi	C1
	Menyebutkan susunan struktur teks cerita fantasi.	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi.	Uraian	Sebutkan susunan struktur teks cerita fantasi	C1 dan C2
	Menjelaskan karakteristik struktur teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai karakteristik pada orientasi, komplikasi, dan resolusi.	Uraian	Jelaskan karakteristik struktur teks cerita fantasi	C1 dan C2
	Menyebutkan unsur kebahasaan dalam teks cerita fantasi	Untuk mengetahui pemahaman siswa unsur kebahasaan pada teks cerita fantasi .	Uraian	Sebutkan kaidah kebahasaan dalam teks cerita fantasi	C1 dan C2
Keterampilan	Menulis Teks cerita fantasi	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam	Uraian	Buatlah sebuah teks cerita fantasi	C6

		menulis teks cerita fantasi.		berdasarkan tema bebas dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan, penulisan ejaan dan tanda baca (Minimal 3 paragraf).	
--	--	------------------------------	--	--	--

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang menulis teks cerita fantasi. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengamati guru serta aktivitas siswa tanpa mengganggu kegiatan siswa secara individu. Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda (✓) pada kolom nilai yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan satu lembar observasi yaitu nilai observasi siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk menggunakan pengamatan membaca

TABEL 3.8
INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Pengamat
1.	Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
6.	Keaktifan peserta didik dalam mempresentasikan tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
8.	Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
Skor total ideal (STI)		40

Keterangan

4 = Seluruh peserta didik

3 = Sebagian besar peserta didik

2 = Sebagian kecil peserta didik

1 = Tidak ada peserta didik

TABEL 3.9
KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Indikator	Jumlah Butir Pengamat	Nomor Butir Pengamat
1	Kegiatan membuka pelajaran	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9
2	Kegiatan inti/penerapan penerapan model pembelajaran <i>Photo Story</i> dalam menulis teks cerita fantasi. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran, penyajian materi, tanya jawab materi, dan evaluasi	11	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20
3	Kegiatan menutup pelajaran	5	21, 22, 23, 24, dan 25

Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi

TABEL 3.10

No	Aspek	Deskripsi Cerita Fantasi	Skor
1	Judul	• Judul harus menggambarkan keseluruhan dari teks.	4 3 2 1
		• Judul harus dibuat secara singkat, padat, dan jelas.	4 3 2 1
2	Orientasi	• Terdapat pengenalan para pelaku, hal yang dialami oleh pelaku, serta terdapat tempat peristiwa	4 3 2 1
3	Komplikasi	• Munculnya konflik meningkat.	4 3 2 1
		• Konflik dibangun secara menarik.	4 3 2 1

4	Klimaks	<ul style="list-style-type: none"> Konflik mencapai puncaknya dan dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan. 	4 3 2 1
		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pesan-pesan moral yang disampaikan oleh pengarang. 	4 3 2 1
		<ul style="list-style-type: none"> Pesan-pesan yang disampaikan secara tersurat atau tersirat. 	4 3 2 1
		<ul style="list-style-type: none"> Pesan-pesan yang disampaikan secara wajar dan tidak bersifat menggurui. 	4 3 2 1
5	Resolusi	<ul style="list-style-type: none"> Dalam resolusi mulai terpecahkan dan terdapat penyelesaian. 	4 3 2 1
		<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian yang dibuat secara menarik atau mengesankan. 	4 3 2 1

Penskoran

4 = jika terdapat semua unsur

3 = jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat 2 unsur

1 = jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tes, langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Menjumlah setiap hasil tes untuk menentukan skor.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

N = Nilai

STI = Skor Total Ideal

2. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa (Sugiyono, 2010 : 219)

3. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2010 : 81)

4. Menentukan nilai siswa dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

TABEL 3.11
KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Interval Nilai	Kemampuan	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Mampu	0	0%
75-84	Mampu	0	0%
60-74	Cukup Mampu	0	0%
40-59	Kurang Mampu	0	0%
0-39	Tidak Mampu	29	100%
Jumlah		29	100%

(Sugiyono, 2010:442)

5. Untuk menguji kebernaran atau kepalsuan hipotesisi, maka digunakanlah uji *t-test* atau tes “t” menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

Keterangan :

M : *Mean* (nilai rata-rata perkelas)

N : Banyaknya Subjek

x : Deviasi setiap nilai x_1 dan

y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Sugiyono, 2010 : 314)

6. Menafsirkan Data Hasil Angket

Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut:

- a. Menentukan setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi.
- b. Menghitung presentasi.

- c. Perhitungan presentasi hasil angket untuk menentukan frekuensi.

Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Presentase yang dicapai

F Frekuensi

N = Jumlah Sample

100% = Nilai tetap

(Sugiyono, 2010 : 43)

Hasil dari pengolahan data angket ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

TABEL 3.12
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Interpretasi
0%-24%	Sebagian kecil
25%-48%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau hampir seluruhnya
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Nurgiyantoro, 2010 : 49)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian tentang Penerapan Media *Photo Story* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Bogor. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi deskripsi data, analisis data, analisis data angket dan pembuktian hipotesis.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media *photo story*. Berdasarkan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dilakukan maka diperoleh hasil tes. Tes tersebut berupa tes awal (prates) dan tes akhir (postes). Kedua tes tersebut mempunyai bentuk soal dan bobot yang sama begitupun dalam pembelajarannya. Perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran dan waktu pelaksanaan.

1. Data Eksperimen

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas VII B SMP Negeri 11 Bogor. Beberapa penilain dalam penelitian ini, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

a. Data Prates Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian prates pengetahuan kelas eksperimen.

Keterangan :

A : Pengertian teks cerita fantasi C : Ciri struktur teks cerita fantasi.

B : Struktur teks cerita fantasi D : Kaidah kebahasaan tesk cerita fantasi.

Berdasarkan tabel di bawah rata-rata prates nilai pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) pengertian teks cerita fantasi 2,1, (B) Struktur teks cerita fantasi 3,6, (C) ciri struktur teks cerita fantasi 2,8, (D) kaidah kebahasaan teks cerita fantasi 2,4, untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 10,9 dan rata rata nilai 68,2. Nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 44. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prates nilai pengetahuan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 68 yang berarti sisi dinyatakan *cukup mampu*.

Tabel 4.13

**NILAI PRATES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI
KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Skor	Nilai	Kemampuan
		A	B	C	D			
1	Alea Malika K.	2	4	2	3	11	69	Cukup Mampu
2	Alma Safira F	3	4	2	2	11	69	Cukup Mampu
3	Amanda Putri R	3	4	3	3	13	81	Mampu
4	Annisa Alya Putri	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
5	Ardelia Adriyana	2	1	1	3	7	44	Kurang Mampu
6	Cristian Surya	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
7	Dewi Julianti	3	3	3	2	11	69	Cukup Mampu

8	Fathia Arla Aimar	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
9	Hera Afriliana	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
10	Humaira Salsabila	2	2	2	2	8	50	Kurang Mampu
11	Janne Lusiana S	2	3	3	3	11	69	Cukup Mampu
12	Kania Nurahmah	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
13	Khesya Ramadania o.	2	4	3	3	12	75	Mampu
14	Lutfhi Fasya Fadillah	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
15	Muhammad Nadir Adli	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
16	Muhammad Bagus Hilmi	2	3	2	2	9	56	Kurang Mampu
17	Muhammad Fabian Maulana	2	4	4	3	13	81	Mampu
18	Muhammad Fauzan Yanwar	2	4	3	3	12	75	Mampu
19	Muhammad Giffani Setia	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
20	Muhammd Hilmi Aditya	2	4	3	3	12	75	Mampu
21	Muhammad Iqbal Nasution	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
22	Muhammad Naufal R	2	3	3	3	11	69	Cukup Mampu
23	Nazwa Darwiyana Putri	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
24	Nurul Aida	2	4	3	3	12	75	Mampu
25	Putra Febriyansyah	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
26	Raditya Iskandar Putra	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
27	Raisya Amanda	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
28	Refa Pontia	3	4	3	3	13	81	Mampu
29	Riki Subagja	2	4	3	3	12	75	Mampu
30	Salwa Rizqia Zaahirah	2	4	3	3	12	75	Mampu
31	Septi Chika Ramadani	2	3	3	2	10	63	Cukup Mampu

32	Shergy Yudha	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
33	Syera Putria Eriyadi	2	3	4	3	12	75	Mampu
34	Syifa Khairunisa	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
	Jumlah	72	122	95	82	371	2319	
	Skor Rata-Rata Kelas	2,1	3,6	2,8	2,4	10,9	68,2	Cukup Mampu
	Persentasi	53%	90%	70%	60%			
Nilai Tertinggi							81	
Nilai Terendah							44	

Kemudian, dari data nilai prates pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram, sehingga terlihat frekuensi, persentase, dan Kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

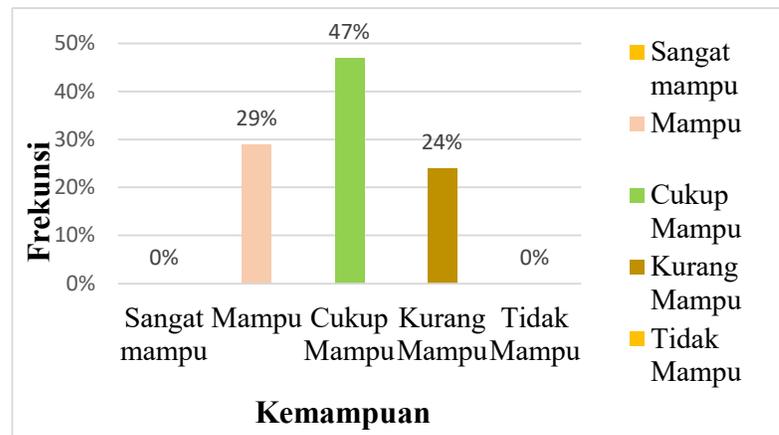
Tabel 4.14

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES PENGETAHUAN
TEKS CERITA FANTASI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	10	29%	Mampu
60-74%	16	47%	Cukup Mampu
40-59%	8	24%	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan kemampuan *sangat mampu* dan ada siswa pada tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 10 orang siswa dengan persentase 29%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 47%, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 8 siswa dengan persentase 24%. Kemudian untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan materi teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 47% dalam tingkat penguasaan 60-74% dapat dikatakan bahwa siswa *cukup mampu*



Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Pengetahuan Kelas Eskperimen

b. Data Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian prates keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen.

Keterangan:

A : isi C : kosakata E : mekanik

B : struktur D : kalimat

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) isi 17,1 , (B) struktur 18,5, (C) Kosakata 15,8, (D) Kalimat 16,0, dan (E) mekanik 2,8. Maka rata-rata nilai 70,3. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prates keterampilan pada kelas eksperimen berada ditingkat penguasaan 70,3 yang berarti siswa dinyatakan *cukup mampu*.

Tabel 4.15
NILAI PRATES KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA
FANTASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai	Kemampuan
		A	B	C	D	E		
1	Alea Malika K.	19	22	18	17	4	80	Mampu
2	Alma Safira F	15	15	13	15	2	60	Cukup Mampu
3	Amanda Putri R	16	18	16	17	3	70	Cukup Mampu
4	Annisa Alya Putri	19	17	19	18	2	75	Mampu
5	Ardelia Adriyana	15	19	18	16	2	70	Cukup Mampu
6	Cristian Surya	18	19	18	17	3	75	Mampu
7	Dewi Julianti	14	17	16	19	4	70	Cukup Mampu
8	Fathia Arla Aimar	18	20	14	16	2	70	Cukup Mampu
9	Hera Afriliana	20	17	13	18	2	70	Cukup Mampu
10	Humaira Salsabila	14	17	14	16	4	65	Cukup Mampu
11	Janne Lusiana S	20	22	18	17	3	80	Mampu
12	Kania Nurahmah	15	16	18	19	2	70	Mampu
13	Khesya Ramadania o.	17	21	17	16	4	75	Mampu
14	Lutfhi Fasya Fadillah	17	19	16	15	3	70	Cukup Mampu
15	Muhammad Nadir A.	15	17	18	18	2	70	Cukup Mampu
16	Muhammad Bagus H.	15	15	13	15	2	60	Cukup Mampu
17	Muhammad Fabian M	16	16	14	12	2	60	Cukup Mampu
18	Muhammad Fauzan Y.	14	18	15	15	3	65	Cukup Mampu
19	Muhammad Giffani S.	19	18	16	19	3	75	Mampu
20	Muhammd Hilmi A.	16	20	15	17	2	70	Cukup Mampu
21	Muhammad Iqbal N.	20	19	14	15	2	70	Cukup Mampu
22	Muhammad Naufal R	19	21	14	13	3	70	Cukup Mampu
23	Nazwa Darwiyana P.	17	19	18	14	2	70	Cukup Mampu
24	Nurul Aida	15	16	13	12	4	60	Cukup Mampu
25	Putra Febriyansyah	19	18	14	16	3	70	Cukup Mampu
26	Raditya Iskandar Putra	14	16	14	14	2	60	Cukup Mampu
27	Raisya Amanda	16	18	14	15	2	65	Cukup Mampu
28	Refa Pontia	19	21	16	15	4	75	Mampu
29	Riki Subagja	15	19	19	19	3	75	Mampu
30	Salwa Rizqia Zaahirah	20	22	18	16	4	80	Mampu
31	Septi Chika Ramadani	19	19	15	15	2	70	Cukup Mampu
32	Shergy Yudha	19	19	14	15	3	70	Cukup Mampu
33	Syera Putria Eriyadi	21	22	18	16	3	80	Mampu
34	Syifa Khairunisa	17	18	17	18	5	75	Mampu
	Jumlah	582	630	537	545	96	2390	

Skor Rata-Rata Kelas	17,1	18,5	15,8	16,0	2,8	70,3	Cukup Mampu	
Niai Tertinggi							80	
Nilai Terendah							60	

Kemudian, dari data nilai prates keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan Kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

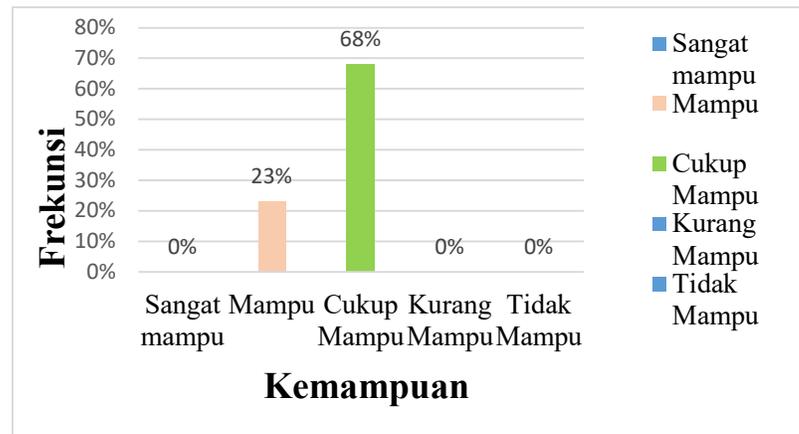
Tabel 4.16
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES
KETERAMPILAN MENUULIS TEKS CERITA FANTASI KELAS
EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	11	23%	Mampu
60-74%	23	68%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* tidak ada siswa dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 11 orang siswa dengan persentase 23%. Sedangkan

interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 23 orang siswa dengan persentase 68%, dan 40-59% dan 0-39% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* dan *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates siswa kelas eksperimen dengan persentase tinggi, yaitu 68% dalam tingkat penguasaan 60-74% dapat dikatakan bahwa siswa *cukup mampu*.



Gambar 2 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di bawah dari prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 69,3. Dengan taraf kemampuan *cukup mampu* memahami dan membuat teks cerita fantasi.

Tabel 4.17
HASIL NILAI PRATES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Prates	Kemampuan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Alea Malika K.	69	80	74	Mampu
2	Alma Safira F	69	60	64	Cukup Mampu
3	Amanda Putri R	81	70	76	Mampu
4	Annisa Alya Putri	69	75	72	Cukup Mampu
5	Ardelia Adriyana	44	70	57	Kurang Mampu
6	Cristian Surya	69	75	72	Cukup Mampu
7	Dewi Julianti	69	70	69	Cukup Mampu
8	Fathia Arla Aimar	69	70	69	Cukup Mampu
9	Hera Afriliana	56	70	63	Cukup Mampu
10	Humaira Salsabila	50	65	58	Kurang Mampu
11	Janne Lusiana S	69	80	74	Mampu
12	Kania Nurahmah	56	70	63	Cukup Mampu
13	Khesya Ramadania o.	75	75	75	Mampu
14	Lutfhi Fasya F	56	70	63	Cukup Mampu
15	Muhammad Nadir A	69	70	69	Cukup Mampu
16	Muhammad Bagus H	56	60	58	Kurang Mampu
17	Muhammad Fabian Maulana	81	60	71	Cukup Mampu
18	Muhammad Fauzan Yanwar	75	65	70	Cukup Mampu
19	Muhammad Giffani Setia	69	75	72	Cukup Mampu
20	Muhammd Hilmi Aditya	75	70	73	Cukup Mampu
21	Muhammad Iqbal Nasution	69	70	69	Cukup Mampu
22	Muhammad Naufal R	69	70	69	Cukup Mampu
23	Nazwa Darwiyana Putri	69	70	69	Cukup Mampu
24	Nurul Aida	75	60	68	Cukup Mampu
25	Putra Febriyansyah	69	70	69	Cukup Mampu

26	Raditya Iskandar Putra	69	60	64	Cukup Mampu
27	Raisya Amanda	69	65	67	Cukup Mampu
28	Refa Pontia	81	75	78	Mampu
29	Riki Subagja	75	75	75	Mampu
30	Salwa Rizqia Zaahirah	75	80	78	Mampu
31	Septi Chika Ramadani	63	70	66	Cukup Mampu
32	Shergy Yudha	69	70	69	Cukup Mampu
33	Syera Putria Eriyadi	75	80	78	Mampu
34	Syifa Khairunisa	69	75	72	Cukup Mampu
	Jumlah	2318,75	2390	2354,4	
	Skor Rata-Rata Kelas	68,20	70,29	69,25	
Nilai Tertinggi				78	
Nilai Terendah				57	

Kemudian, dari data nilai prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen yang diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

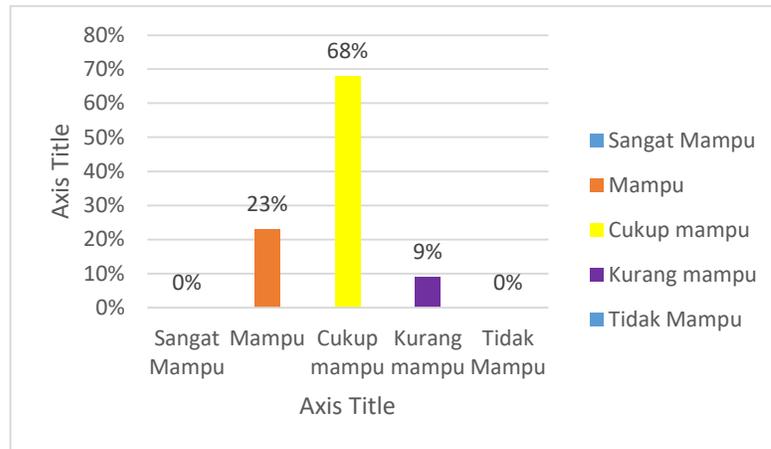
Tabel 4.18
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES KELAS
EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat Mampu
75-84%	8	23%	Mampu

60-74%	23	68%	Cukup mampu
40-59%	3	9%	Kurang mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase penguasaan interval persentase tidak ada siswa pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu*. Pada tingkat penguasaan 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 23%. Pada tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 23 siswa dengan persentase 68%, dan pada tingkat penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* berjumlah 3 siswa dengan persentase 9%. Sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 68% dalam tingkat penguasaan 60-74% dapat dinyatakan siswa *cukup mampu*.



Gambar 3 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Eksperimen

c. Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian postes pengetahuan kelas eksperimen.

Keterangan :

A : Pengertian teks cerita fantasi C : Ciri struktur teks cerita fantasi

B : Struktur teks cerita fantasi D : Kaidah kebahasaan tesk cerita fantasi

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) Pengertian teks cerita fantasi 2,5, (B) Struktur teks cerita fantasi 4,0, (C) ciri struktur teks cerita fantasi 3,4, dan (D) kaidah kebahasaan tek cerita fantasi 2,7, dan rata-rata nilai 79,0. Nilai tertinggi 93,8 dan nilai terendah 68,8. Berdasarkan data tersebut diketahui postes nilai pengetahuan kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 68,8 yang berarti siswa dinyatakan *mampu*.

Tabel 4.19
NILAI POSTES PENGETAHUAN TEKS CERITA FANTASI
KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Kemampuan
		A	B	C	D			
1	Alea Malika K.	3	4	4	4	15	93,8	Sangat Mampu
2	Alma Safira F	3	4	3	2	12	75,0	Mampu
3	Amanda Putri R	3	4	3	3	13	81,3	Mampu
4	Annisa Alya Putri	2	4	3	2	11	68,8	Cukup Mampu
5	Ardelia Adriyana	2	4	3	2	11	68,8	Cukup Mampu
6	Cristian Surya	2	4	4	3	13	81,3	Mampu
7	Dewi Julianti	3	4	3	2	12	75,0	Mampu
8	Fathia Arla Aimar	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
9	Hera Afriliana	2	4	3	3	12	75,0	Mampu
10	Humaira Salsabila	3	4	3	3	13	81,3	Mampu
11	Janne Lusiana S	3	4	4	2	13	81,3	Mampu
12	Kania Nurahmah	3	4	3	2	12	75,0	Mampu
13	Khesya Ramadania o.	3	4	3	3	13	81,3	Mampu
14	Lutfhi Fasya Fadillah	2	4	4	3	13	81,3	Mampu
15	Muhammad Nadir Adli	3	4	4	3	14	87,5	Sangat Mampu
16	Muhammad Bagoes Hilmi	2	4	4	2	12	75,0	Mampu
17	Muhammad Fabian Maulana	2	4	4	2	12	75,0	Mampu
18	Muhammad Fauzan Yanwar	3	4	4	2	13	81,3	Mampu
19	Muhammad Giffani Setia	2	4	4	2	12	75,0	Mampu

20	Muhammd Hilmi Aditya	2	4	4	2	12	75,0	Mampu
21	Muhammad Iqbal Nasution	3	4	3	3	13	81,3	Mampu
22	Muhammad Naufal R	2	4	3	2	11	68,8	Cukup Mampu
23	Nazwa Darwiyana Putri	3	4	3	3	13	81,3	Mampu
24	Nurul Aida	2	4	3	3	12	75,0	Mampu
25	Putra Febriyansyah	2	4	4	3	13	81,3	Mampu
26	Raditya Iskandar Putra	2	4	4	2	12	75,0	Mampu
27	Raisya Amanda	2	4	4	3	13	81,3	Mampu
28	Refa Pontia	3	4	3	3	13	81,3	Mampu
29	Riki Subagja	3	4	3	2	12	75,0	Mampu
30	Salwa Rizqia Zaahirah	3	4	3	4	14	87,5	Sangat Mampu
31	Septi Chika Ramadani	2	4	3	2	11	68,8	Cukup Mampu
32	Shergy Yudha	2	4	3	3	12	75,0	Mampu
33	Syera Putria Eriyadi	2	4	3	3	12	75,0	Mampu
34	Syifa Khairunisa	3	4	4	3	14	87,5	Sangat Mampu
	Jumlah	84	136	116	88	424	2650	
	Skor Rata-Rata Kelas	2,5	4,0	3,4	2,6	12,5	79,0	Mampu
	Persentase	62%	100%	85%	64%			
Nilai Tertinggi							93,8	
Nilai Terendah							68,8	

Kemudian, dari data nilai postes pengetahuan kelas eksperimen yang telah di peroleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan kemampuan nilai berdasarkan interval

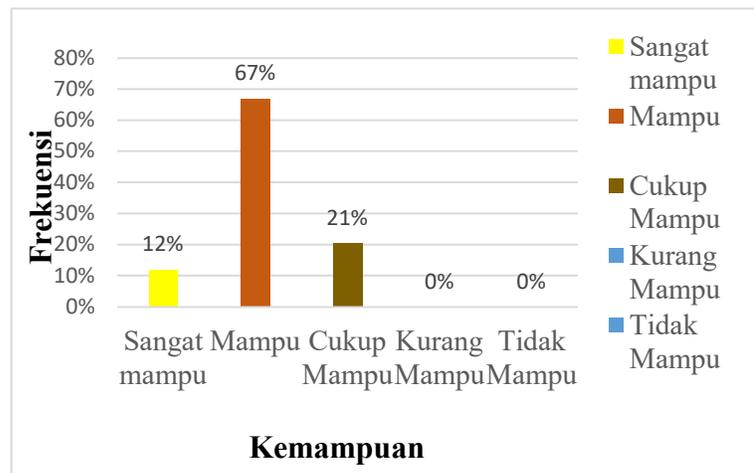
yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes pengetahuan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES PENGETAHUAN
TEKS CERITA FANTASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	4	12%	Sangat mampu
75-84%	23	67%	Mampu
60-74%	7	21%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85-100% interval persentase tingkat kemampuan *sangat mampu* berjumlah 4 siswa dengan persentase 12% dan tingkat 75-84% dengan interval persentase tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 23 siswa dengan persentase 67%. Sedangkan pada tingkat 60-74% dengan tingkat interval tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 21%, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada siswa pula juga untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa yang menduduki persentase tersebut.

Berdasar data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan materi teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 67% dalam tingkat penguasaan 75-84% dapat dikatakan bahwa siswa *mampu* dalam menjawab soal pengetahuan.



Gambar 4 Diagram Rekapitulasi Nilai Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

d. Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian postes keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen.

Keterangan:

A : isi C : kosakata E : mekanik

B : struktur D : kalimat

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) isi 21,4, (B) struktur 19,9, (C) kosakata 17,4, (D) kalimat 18,1, dan (E) mekanik 3,8. Maka rata-rata nilai 80,4. Nilai

tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa postes keterampilan pada kelas eksperimen berada di tingkat penguasaan 80,4 yang berarti siswa dinyatakan *mampu*.

Tabel 4.21
NILAI POSTES KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA
FANTASI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai	Kemampuan
		A	B	C	D	E		
1	Alea Malika K.	23	24	19	19	5	90	Sangat Mampu
2	Alma Safira F	23	19	18	20	4	84	Mampu
3	Amanda Putri R	22	24	19	17	3	85	Sangat Mampu
4	Annisa Alya Putri	22	23	17	16	2	80	Mampu
5	Ardelia Adriyana	19	18	15	16	2	70	Cukup Mampu
6	Cristian Surya	23	17	18	16	4	78	Mampu
7	Dewi Julianti	21	21	18	20	5	85	Sangat Mampu
8	Fathia Arla Aimar	22	18	16	19	4	79	Mampu
9	Hera Afriliana	24	18	16	16	4	78	Mampu
10	Humaira Salsabila	16	18	20	18	3	75	Mampu
11	Janne Lusiana S	24	20	19	20	5	88	Sangat Mampu
12	Kania Nurahmah	20	18	17	18	4	77	Mampu
13	Khesya Ramadania o.	23	21	18	19	5	86	Sangat Mampu
14	Lutfhi Fasya Fadillah	18	20	15	19	3	75	Mampu
15	Muhammad Nadir Adli	24	19	18	17	2	80	Mampu
16	Muhammad Bagoes Hilmi	20	19	17	19	4	79	Mampu
17	Muhammad Fabian Maulana	20	22	19	16	4	81	Mampu
18	Muhammad Fauzan Yanwar	22	18	17	19	3	79	Mampu

19	Muhammad Giffani Setia	19	19	19	19	4	80	Mampu
20	Muhammd Hilmi Aditya	22	20	19	20	4	85	Sangat Mampu
21	Muhammad Iqbal Nasution	20	19	18	16	2	75	Mampu
22	Muhammad Naufal R	23	23	16	18	5	85	Sangat Mampu
23	Nazwa Darwiyana Putri	20	18	16	17	5	76	Mampu
24	Nurul Aida	20	20	15	17	4	76	Mampu
25	Putra Febriyansyah	22	24	16	16	2	80	Mampu
26	Raditya Iskandar Putra	20	17	16	20	4	77	Mampu
27	Raisya Amanda	20	19	15	19	5	78	Mampu
28	Refa Pontia	22	22	18	16	3	81	Mampu
29	Riki Subagja	22	18	19	19	5	83	Mampu
30	Salwa Rizqia Zaahirah	23	22	18	20	4	87	Sangat Mampu
31	Septi Chika Ramadani	22	18	16	19	3	78	Mampu
32	Shergy Yudha	22	18	16	16	5	77	Mampu
33	Syera Putria Eriyadi	24	20	19	19	4	86	Sangat Mampu
34	Syifa Khairunisa	19	20	19	19	3	80	Mampu
	Jumlah	726	676	591	614	128	2735	
	Skor Rata-rata Kelas	21,4	19,9	17,4	18,1	3,8	80,4	Mampu
	Nilai tertinggi							90
	Nilai terendah							70

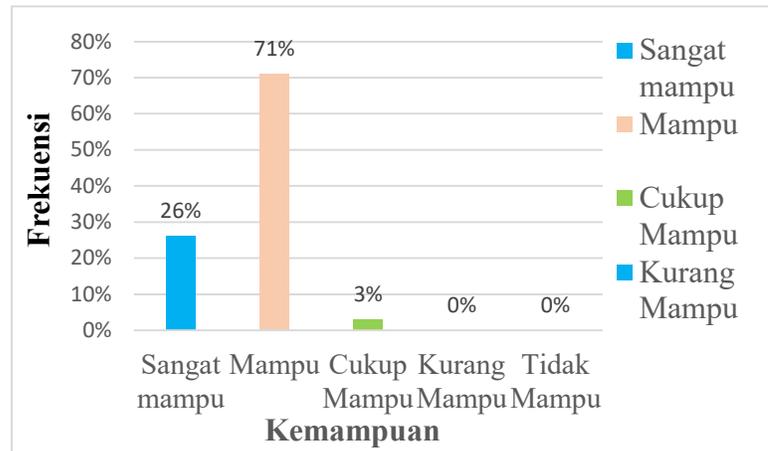
Kemudian, dari data postes keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan kemampuan nilai berdasar interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES KETERAMPILAN
MENULIS TEKS CERITA FANTASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	9	26%	Sangat mampu
75-84%	24	71%	Mampu
60-74%	1	3%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan intervalpersentase pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* berjumlah 9 siswa dengan persentase 26%, juga pada tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 24 siswa dengan persentase 71%. Sedangkan pada interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* berjumlah 1 siswa dengan persentase 3%. Pada tingkat 40-59% dengan kemampuan *kurang mampu* tidak ada siswa, begitu juga pada tingkat 0-39% dengan kemampuan *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes kelas eksperimen dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 71% dalam tingkat penguasaan 75-84% dan dinyatakan bahwa siswa *mampu*.



Gambar 5 diagram rekapitulasi nilai postes keterampilan kelas eksperimen

Berdasar tabel di bawah, dari postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 79,25. Dengan taraf kemampuan *mampu* memahami dan membuat teks cerita fantasi.

Tabel 4.23

HASIL NILAI POSTES KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Postes	Kemampuan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Alea Malika K.	94	90	92	Sangat Mampu
2	Alma Safira F	75	84	80	Mampu
3	Amanda Putri R	88	85	86	Sangat Mampu
4	Annisa Alya Putri	69	80	74	Mampu
5	Ardelia Adriyana	69	70	69	Cukup Mampu
6	Cristian Surya	81	78	80	Mampu
7	Dewi Julianti	75	85	80	Mampu

8	Fathia Arla Aimar	69	79	74	Cukup Mampu
9	Hera Afriliana	75	78	77	Mampu
10	Humaira Salsabila	81	75	78	Mampu
11	Janne Lusiana S	81	88	85	Sangat Mampu
12	Kania Nurahmah	75	77	76	Mampu
13	Khesya Ramadania o.	81	86	84	Mampu
14	Lutfhi Fasya Fadillah	81	75	78	Mampu
15	Muhammad Nadir Adli	88	80	84	Mampu
16	Muhammad Bagus Hilmi	75	79	77	Mampu
17	Muhammad Fabian Maulana	75	81	78	Mampu
18	Muhammad Fauzan Yanwar	81	79	80	Mampu
19	Muhammad Giffani Setia	75	80	78	Mampu
20	Muhammd Hilmi Aditya	75	85	80	Mampu
21	Muhammad Iqbal Nasution	81	75	78	Mampu
22	Muhammad Naufal R	69	85	77	Mampu
23	Nazwa Darwiyana Putri	81	76	79	Mampu
24	Nurul Aida	75	76	76	Mampu
25	Putra Febriyansyah	81	80	81	Mampu
26	Raditya Iskandar Putra	75	77	76	Mampu
27	Raisya Amanda	81	78	80	Mampu
28	Refa Pontia	81	81	81	Mampu
29	Riki Subagja	75	83	79	Mampu
30	Salwa Rizqia Zaahirah	88	87	87	Sangat Mampu
31	Septi Chika Ramadani	69	78	73	Cukup Mampu
32	Shergy Yudha	75	77	76	Mampu
33	Syera Putria Eriyadi	75	86	81	Mampu
34	Syifa Khairunisa	88	80	84	Mampu
	Jumlah	2656,3	2733	2695	
	Skor Rata-Rata Kelas	78,13	80,38	79,25	Mampu
	Nilai tertinggi			92	
	nilai terendah			69	

Kemudian, data nilai postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan Kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

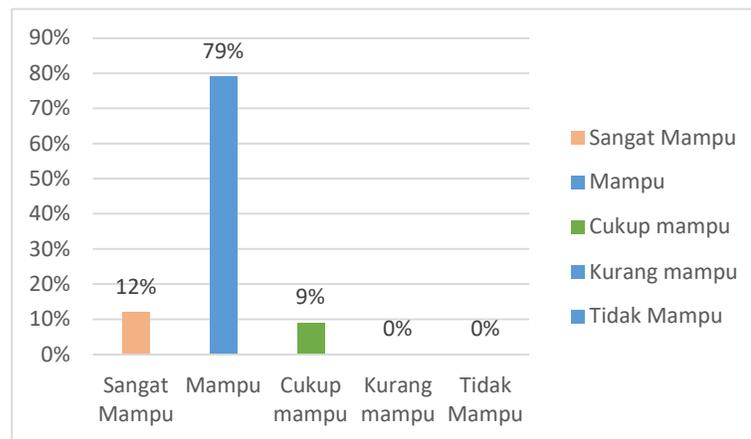
Tabel 4.24
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES KELAS
EKSPERIMEN

Interval persentase Tingkat penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	4	12%	Sangat Mampu
75-84%	27	79%	Mampu
60-74%	3	9%	Cukup mampu
40-59%	0	0%	Kurang mampu
0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase pada tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* terdapat 4 siswa dengan persentase 12% juga pada tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* terdapat 27 siswa dengan persentase 79%. Dan pada tingkat penguasaan interval persentase 60-74% dengan kemampuan *cukup mampu* terdapat 3 siswa dengan persentase 9%. Kemudian tingkat interval 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada

siswa, begitupun dengan interval 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa postes siswa kelas eksperimen dalam pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 79% dalam tingkatan penguasaan 75-84% dan dapat dinyatakan bahwa siswa *mampu*.



Gambar 6 Diagram Rekapitulasi Nilai Postes Kelas Eskperimen

Berdasarkan tabel di bawah, rata-rata nilai prates kelas eksperimen, yaitu 69,25 berada pada tingkat penguasaan *cukup mampu*. Untuk nilai rata-rata nilai postes kelas eksperimen, yaitu 79,25 berada pada tingkat penguasaan *mampu*. Rata-rata beda nilai prates dan postes adalah 10,01.

Tabel 4.25
PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama siswa	Nilai						Beda
		Prates			Postes			
		I	II	Nilai	I	II	Nilai	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Alea Malika K.	68,8	80,0	74,4	93,8	90,0	91,9	17,5
2	Alma Safira F	68,8	60,0	64,4	75,0	84,0	80	15,1
3	Amanda Putri R	81,3	70,0	75,6	87,5	85,0	86,3	10,6
4	Annisa Alya Putri	68,8	75,0	71,9	68,8	80,0	74	2,5
5	Ardelia Adriyana	43,8	70,0	56,9	68,8	70,0	69,4	12,5
6	Cristian Surya	68,8	75,0	71,9	81,3	78,0	79,6	7,8
7	Dewi Julianti	68,8	70,0	69,4	75,0	85,0	80,0	10,6
8	Fathia Arla Aimar	68,8	70,0	69,4	68,8	79,0	73,9	4,5
9	Hera Afriliana	56,3	70,0	63,1	75,0	78,0	76,5	13,4
10	Humaira Salsabila	50,0	65,0	57,5	81,3	75,0	78,1	20,6
11	Janne Lusiana S	68,8	80,0	74,4	81,3	88,0	84,6	10,3
12	Kania Nurahmah	56,3	70,0	63,1	75,0	77,0	76,0	12,9
13	Khesya Ramadania o.	75,0	75,0	75,0	81,3	86,0	83,7	8,7
14	Lutfhi Fasya Fadillah	56,3	70,0	63,1	81,3	75,0	78,1	15,0
15	Muhammad Nadir Adli	68,8	70,0	69,4	87,5	80,0	83,8	14,4
16	Muhammad Bagus Hilmi	56,3	60,0	58,1	75,0	79,0	77,0	18,9
17	Muhammad Fabian Maulana	81,3	60,0	70,6	75,0	81,0	78,0	7,4
18	Muhammad Fauzan Yanwar	75,0	65,0	70,0	81,3	79,0	80,1	10,1
19	Muhammad Giffani Setia	68,8	75,0	71,9	75,0	80,0	77,5	5,6
20	Muhammd Hilmi Aditya	75,0	70,0	72,5	75,0	85,0	80,0	7,5
21	Muhammad Iqbal Nasution	68,8	70,0	69,4	81,3	75,0	78,1	8,8
22	Muhammad Naufal R	68,8	70,0	69,4	68,8	85,0	76,9	7,5
23	Nazwa Darwiyana Putri	68,8	70,0	69,4	81,3	76,0	78,6	9,3
24	Nurul Aida	75,0	60,0	67,5	75,0	76,0	75,5	8,0
25	Putra Febriyansyah	68,8	70,0	69,4	81,3	80,0	80,6	11,3
26	Raditya Iskandar Putra	68,8	60,0	64,4	75,0	77,0	76,0	11,6
27	Raisya Amanda	68,8	65,0	66,9	81,3	78,0	79,6	12,8
28	Refa Pontia	81,3	75,0	78,1	81,3	81,0	81,1	3,0

29	Riki Subagja	75,0	75,0	75,0	75,0	83,0	79,0	4,0
30	Salwa Rizqia Zaahirah	75,0	80,0	77,5	87,5	87,0	87,3	9,8
31	Septi Chika Ramadani	62,5	70,0	66,3	68,8	78,0	73,4	7,1
32	Shergy Yudha	68,8	70,0	69,4	75,0	77,0	76,0	6,6
33	Syera Putria Eriyadi	75,0	80,0	77,5	75,0	86,0	80,5	3,0
34	Syifa Khairunisa	68,8	75,0	71,9	87,5	80,0	83,8	11,9
Jumlah		2319	2390	2354	2656	2733	2695	340
Rata-rata		68,20	70,29	69,25	78,13	80,38	79,25	10,01

2. Data Kelas Kontrol

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas VII A SMP Negeri 11 Bogor. Beberapa penilain dalam penelitian ini, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

a. Data Prates Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditsmpilkan hasil penilaian prates pengetahuan kelas kontrol.

Keterangan :

A : Ppengertian teks cerita fantasi. C : ciri struktur teks cerita fantasi.

B : struktur teks cerita fantasi. D : kebahasaan teks cerita fantasi.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) pengertian teks cerita fantasi 2,4, (B) struktur teks cerita fantasi 3,6 (C) ciri struktur teks cerita fantasi 3,3, dan (D) kebahasaan teks cerita fantasi 2,4. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 11,6 dan rata-rata nilai 72,8. Nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 62,5. Berdasrkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates pengetahuan pada kelas kontrol

berada ditingkat penguasaan 72,8 yaitu berarti siswa dinyatakan *cukup mampu*.

Tabel 4.26

NILAI PRATES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Kemampuan
		A	B	C	D			
1	Ahmad Yusuf	3	3	3	3	12	75	Mampu
2	Alwan Farid	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
3	Alya Putri	2	4	4	2	12	75	Mampu
4	Anindia Shafira	3	4	2	2	11	69	Cukup Mampu
5	Arimbi Aulia	2	3	4	2	11	69	Cukup Mampu
6	Arrafa Rizqi	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
7	Azka Hilman	3	3	3	3	12	75	Mampu
8	Bunga Nurfauziah	2	2	4	3	11	69	Cukup Mampu
9	Dharma Dwi	3	4	3	2	12	75	Mampu
10	Fazlina Widia	3	4	4	2	13	81	Mampu
11	Febby Frianty	2	4	3	3	12	75	Mampu
12	Haikal Dwi S.	3	3	2	3	11	69	Cukup Mampu
13	Hilma Utami	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
14	Leo Daffany S. L.	2	4	4	2	12	75	Mampu
15	Marisa Maudiningsih	3	2	4	3	12	75	Mampu
16	Moh rizky Firdaus	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
17	Moh Akbar D. N.	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
18	Moza Aulia	2	3	3	2	10	63	Cukup Mampu
19	Moh Nur A.	2	4	3	2	11	69	Cukup Mampu
20	Moh Reza Fahlevi	2	3	3	2	10	63	Cukup Mampu
21	Muhammad Ihsyanudin	3	4	3	3	13	81	Mampu
22	Navira Shafa K.	2	4	4	2	12	75	Mampu
23	Nayla Anastasya R.	3	4	4	2	13	81	Sangat Mampu
24	Putri Oktapiani	2	4	3	3	12	75	Mampu
25	Putri zafira	3	4	4	2	13	81	Mampu
26	Raden Moh Nopal	3	4	3	2	12	75	Mampu
27	Rasya Fahira	2	4	4	3	13	81	Mampu
28	Rifky Ananda	3	4	4	2	13	81	Mampu
29	Septiani Putri	2	4	3	4	13	81	Mampu
30	Syafira Pattisina	2	3	3	2	10	63	Cukup Mampu

31	Titan Tri Derianto	3	3	3	3	12	75	Mampu
32	Widya Az-Zahra	2	4	3	3	12	75	Mampu
33	Zallika Maulida	1	4	3	2	10	63	Cukup Mampu
34	Zazkia Putri F.	2	2	4	2	10	63	Cukup Mampu
	Jumlah	80	122	112	82	396	2475	
	Skor Rata-Rata Kelas	2,4	3,6	3,3	2,4	11,6	72,8	
	Persentase	58%	89%	82%	60%			
Nilai Tertinggi							81,3	
Nilai Terendah							62,5	

Kemudian dari data tabel prates nilai pengetahuan kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan Kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

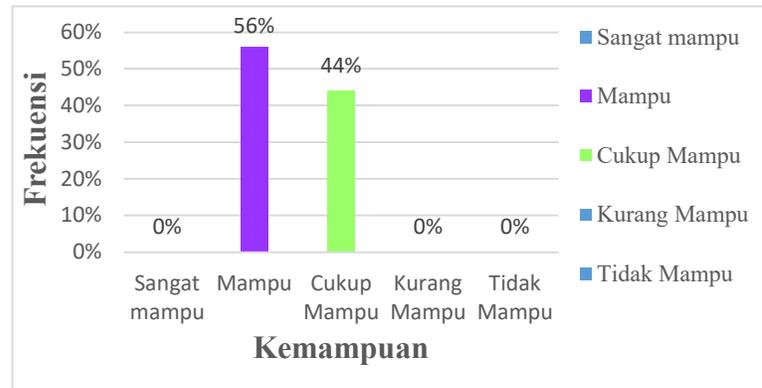
Tabel 4.27
REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES PENGETAHUAN
KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	19	56%	Mampu
60-74%	15	44%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat 85-100% dengan tingkat *sangat mampu* tidak ada siswa. Pada tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu*

berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 56%, sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan kemampuan *cukup mampu* berjumlah 15 siswa dengan persentase 44%. Dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada begitu juga dengan tingkat interval 0-39% dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa dan persentase.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates siswa kelas kontrol dalam pengetahuan materi teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 53% dalam tingkat penguasaan 75-84% dapat dikatakan bahwa siswa *mampu*.



Gambar 7 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

b. Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian prates keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas kontrol.

16	Moh rizky Firdaus	23	20	17	17	3	80	Mampu
17	Moh Akbar Desta N.	15	18	16	18	3	70	Cukup Mampu
18	Moza Aulia	16	20	14	17	3	70	Cukup Mampu
19	Moh Nur Adyrannga	14	17	15	16	3	65	Cukup Mampu
20	Moh Reza Fahlevi	17	16	15	15	2	65	Cukup Mampu
21	Muhammad Ihsyanudin	22	21	18	16	3	80	Mampu
22	Navira Shafa Kamila	17	18	19	17	4	75	Mampu
23	Nayla Anastasya R.	19	15	19	19	3	75	Mampu
24	Putri Oktapiani	19	23	18	16	4	80	Cukup Mampu
25	Putri zafira	22	20	15	18	5	80	Cukup Mampu
26	Raden Moh Nopal	14	14	15	15	2	60	Cukup Mampu
27	Rasya Fahira	19	21	17	20	3	80	Mampu
28	Rifky Ananda	16	19	13	15	2	65	Cukup Mampu
29	Septiani Putri	21	20	14	12	3	70	Cukup Mampu
30	Syafira Pattisina	15	18	20	18	4	75	Mampu
31	Titan Tri Derianto	13	16	18	16	2	65	Cukup Mampu
32	Widya Az-Zahra	19	22	14	18	3	76	Mampu
33	Zallika Maulida	15	14	15	15	2	61	Cukup Mampu
34	Zazkia Putri F.	20	19	16	17	3	75	Mampu
	Jumlah	607	642	559	552	101	2461	
	Skor Rata-Rata Kelas	17,9	18,9	16,4	16,2	3,0	72,4	
Nilai Tertinggi								80
Nilai Terendah								60

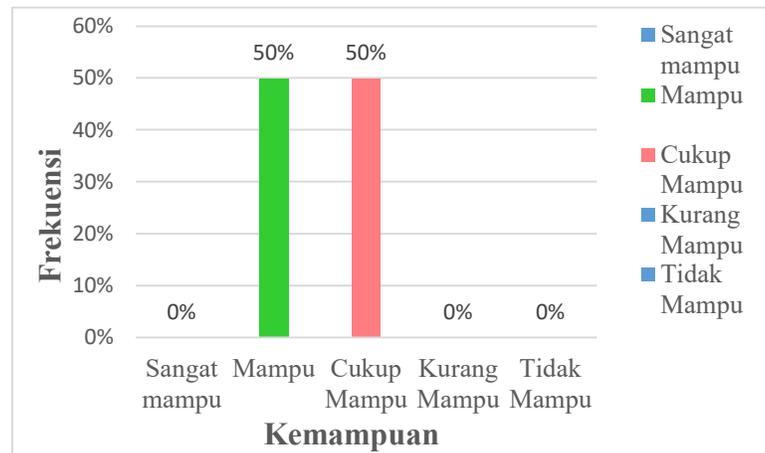
Kemudian dari nilai prates keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan Kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI KELAS
KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	17	50%	Mampu
60-74%	17	50%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% tidak ada siswa dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dan tingkat 75-84% memiliki 17 siswa dengan tingkat kemampuan *mampu* dengan persentase 50%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup*

mampu terdapat 17 siswa dengan persentase 50% dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak terdapat siswa.



Gambar 8 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Keterampilas Kelas Kontrol

Tabel 4.30

HASIL NILAI PRATES KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Prates	Kemampuan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Ahmad Yusuf	75,00	65,00	70,0	Cukup Mampu
2	Alwan Farid	68,75	65,00	66,9	Cukup Mampu
3	Alya Putri	75,00	80,00	77,5	Mampu
4	Anindia Shafira	81,25	75,00	78,1	Mampu
5	Arimbi Aulia	68,75	75,00	71,9	Cukup Mampu
6	Arrafa Rizqi	62,50	70,00	66,3	Cukup Mampu
7	Azka Hilman	75,00	80,00	77,5	Mampu
8	Bunga Nurfauziah	68,75	80,00	74,4	Mampu
9	Dharma Dwi	75,00	80,00	77,5	Mampu
10	Fazlina Widia	81,25	75,00	78,1	Mampu
11	Febby Frianty	75,00	75,00	75,0	Mampu
12	Haikal Dwi S.	75,00	60,00	67,5	Cukup Mampu
13	Hilma Utami	81,25	70,00	75,6	Mampu

14	Leo Daffany S. L.	68,75	60,00	64,4	Cukup Mampu
15	Marisa Maudiningsih	75,00	80,00	77,5	Mampu
16	Moh rizky Firdaus	75,00	80,00	77,5	Mampu
17	Moh Akbar Desta N.	75,00	70,00	72,5	Cukup Mampu
18	Moza Aulia	75,00	70,00	72,5	Cukup Mampu
19	Moh Nur Adyrangga	81,25	65,00	73,1	Cukup Mampu
20	Moh Reza Fahlevi	75,00	65,00	70,0	Cukup Mampu
21	Muhammad Ihsyanudin	81,00	80,00	80,5	Mampu
22	Navira Shafa Kamila	75,00	75,00	75,0	Mampu
23	Nayla Anastasya R.	81,00	75,00	78,0	Mampu
24	Putri Oktapiani	75,00	80,00	77,5	Mampu
25	Putri zafira	81,25	80,00	80,6	Mampu
26	Raden Moh Nopal	68,75	60,00	64,4	Cukup Mampu
27	Rasya Fahira	81,25	80,00	80,6	Mampu
28	Rifky Ananda	75,00	65,00	70,0	Cukup Mampu
29	Septiani Putri	81,25	70,00	75,6	Mampu
30	Syafira Pattisina	81,25	75,00	78,1	Mampu
31	Titan Tri Derianto	75,00	65,00	70,0	Cukup Mampu
32	Widya Az-Zahra	75,00	76,00	75,5	Mampu
33	Zallika Maulida	62,50	61,00	61,8	Cukup Mampu
34	Zazkia Putri F.	62,50	75,00	68,8	Cukup Mampu
	Jumlah	2550	2461	2505	
	Skor Rata-Rata Kelas	75,0	72,4	73,5	Mampu
	Nilai Tertinggi			80,6	
	Nilai Terendah			61,8	

Berdasarkan tabel di atas, dari prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 73,5. dengan taraf kemampuan *cukup mampu* memahami dan membuat teks cerita fantasi.

Kemudian, dari data nilai prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas kontrol yang telah di peroleh akan

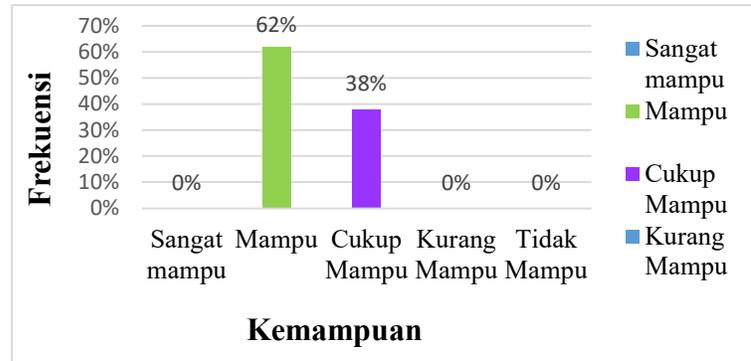
direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31

REKAPITULASI DATA HASIL PRATES KELAS KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	-	-	Sangat mampu
75-84%	21	62%	Mampu
60-74%	13	38%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% tidak ada siswa dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* dan tinggkat 75-84% memiliki 21 siswa dengan tingkat kemampuan mampu dengan persentase 62%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 13 siswa dengan persentase 38% dan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada siswa.



Gambar 9 Diagram Rekapitulasi Nilai Prates Kelas Kontrol

c. Data Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penelitian poste pengetahuan kelas kontrol.

Keterangan :

A : Ppengertian teks cerita fantasi. C : ciri struktur teks cerita fantasi.

B : struktur teks cerita fantasi. D : kebahasaan teks cerita fantasi.

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata poste nilai pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) pengertian teks cerita fantasi 2,8, (B) struktur teks cerita fantasi 4, (C) ciri struktur teks cerita fantasi 3,4, dan (D) kebahasaan teks cerita fantasi 2,6. Untuk rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 12,7 dan rata-rata nilai 79,6. Nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 68,7. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prates pengetahuan pada kelas kontrol berada ditingkat penguasaan 79,6 yaitu berarti siswa dinyatakan *mampu*..

Tabel 4.32
NILAI POSTES PENGETAHUAN KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Kemampuan
		A	B	C	D			
1	Ahmad Yusuf	2	4	4	2	12	75	Mampu
2	Alwan Farid	2	4	3	3	12	75	Mampu
3	Alya Putri	3	4	4	2	13	81	Mampu
4	Anindia Shafira	3	4	4	2	13	81	Mampu
5	Arimbi Aulia	3	3	3	3	12	75,0	Mampu
6	Arrafa Rizqi	2	4	3	3	12	75	Mampu
7	Azka Hilman	3	4	4	3	14	87,5	Sangat Mampu
8	Bunga Nurfauziah	3	3	4	3	13	81,25	Mampu
9	Dharma Dwi	3	4	4	2	13	81,25	Mampu
10	Fazlina Widia	3	4	4	2	13	81,3	Mampu
11	Febby Frianty	3	4	3	3	13	81,25	Mampu
12	Haikal Dwi S.	3	3	3	3	12	75	Mampu
13	Hilma Utami	2	4	4	4	14	87,5	Sangat Mampu
14	Leo Daffany S. L.	3	4	4	1	12	75,0	Mampu
15	Marisa Maudiningsih	3	4	3	3	13	81	Mampu
16	Moh rizky Firdaus	3	4	3	3	13	81	Mampu
17	Moh Akbar Desta N.	3	4	4	2	13	81	Mampu
18	Moza Aulia	2	4	4	3	13	81	Mampu
19	Moh Nur Adyrannga	3	4	4	2	13	81	Mampu
20	Moh Reza Fahlevi	3	4	3	2	12	75	Mampu
21	Muhammad Ihsyanudin	3	4	4	3	14	87,5	Sangat Mampu
22	Navira Shafa Kamila	3	4	3	2	12	75	Mampu
23	Nayla Anastasya R.	3	4	4	3	14	87,5	Sangat Mampu
24	Putri Oktapiani	3	4	3	2	12	75	Mampu
25	Putri zafira	3	4	3	3	13	81	Mampu
26	Raden Moh Nopal	3	4	2	2	11	68,8	Cukup Mampu
27	Rasya Fahira	2	4	4	4	14	87,5	Sangat Mampu
28	Rifky Ananda	3	4	2	3	12	75	Mampu
29	Septiani Putri	3	4	3	3	13	81	Mampu
30	Syafira Pattisina	3	4	4	3	14	88	Sangat Mampu
31	Titan Tri Derianto	2	4	3	3	12	75	Mampu

32	Widya Az-Zahra	3	4	3	3	13	81,25	Mampu
33	Zallika Maulida	2	4	3	2	11	68,75	Cukup Mampu
34	Zazkia Putri F.	3	4	4	2	13	81,25	Mampu
	Jumlah	94	133	117	89	433	2706	
	Skor Rata-Rata Kelas	2,8	4	3,4	2,6	12,7	79,6	Mampu
	Persentase	70%	97%	86%	65%			
Nilai Tertinggi							87,5	
Nilai Terendah							68,8	

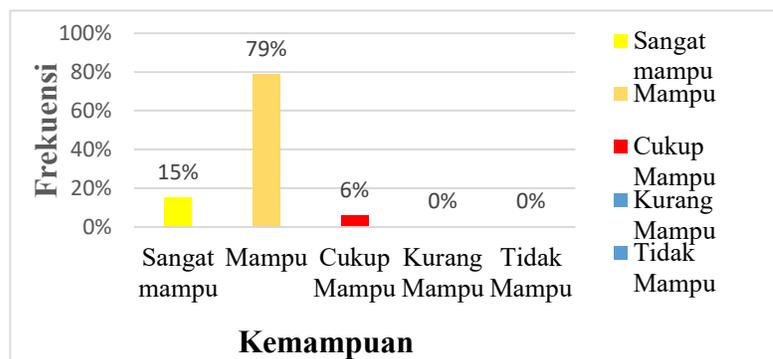
Kemudian dari data tabel postes nilai pengetahuan kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase dan Kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di bawah, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat *kemampuan sangat mampu* berjumlah 5 siswa dengan persentase 15% dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 27 siswa dengan persentase 79%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* ada 2 siswa dengan persentase 6%, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu tidak ada siswa pula juga untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu tidak ada siswa yang menduduki persentase tersebut.

Tabel 4.33
REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES PENGETAHUAN
TEKS CERITA FANTASI KELAS KOTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	5	15%	Sangat mampu
75-84%	27	79%	Mampu
60-74%	2	6%%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes siswa kelas kontrol dalam pengetahuan materi teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 71% dalam tingkat tingkat 75-84% dapat dikatakan bahwa siswa *mampu* dalam menjawab soal pengetahuan.



Gambar 10 Diagram Rekapitulasi Nila Postes Pengetahuan Kelas Kontrol

d. Data Postes Keterampilan Kelas Kontrol

Berikut ini akan ditampilkan hasil penilaian prates keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas kontrol.

22	Navira Shafa Kamila	20	20	19	18	3	80	Mampu
23	Nayla Anastasya R.	23	22	17	19	4	85	Sangat Mampu
24	Putri Oktapiani	21	22	19	17	5	84	Mampu
25	Putri zafira	20	21	18	20	4	83	Mampu
26	Raden Moh Nopal	22	19	16	20	4	81	Mampu
27	Rasya Fahira	20	20	19	19	3	81	Mampu
28	Rifky Ananda	20	19	16	20	4	79	Mampu
29	Septiani Putri	22	21	19	18	5	85	Sangat Mampu
30	Syafira Pattisina	21	19	15	19	4	78	Mampu
31	Titan Tri Derianto	20	21	19	16	4	80	Mampu
32	Widya Az-Zahra	21	20	17	18	5	81	Mampu
33	Zallika Maulida	21	20	16	18	4	79	Mampu
34	Zazkia Putri F.	19	19	18	18	4	78	Mampu
	Jumlah	690	673	592	632	136	2723	
	Skor Rata-Rata Kelas	20,3	19,8	17,4	18,6	4,0	80,1	Mampu
Nilai Tertinggi							85	
Nilai Terendah							72	

Kemudian dari nilai postes keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan Kemampuan nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

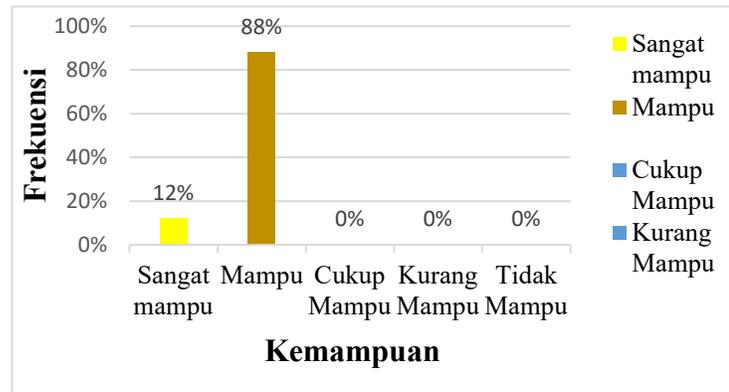
Tabel 4.35
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI KELAS
KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	4	12%	Sangat mampu
75-84%	30	88%	Mampu

60-74%	-	-	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat *kemampuan sangat mampu* berjumlah 4 siswa dengan persentase 12% dan tingkat 75-84% dengan tingkat kemampuan *mampu* berjumlah 30 siswa dengan persentase 88%. Sedangkan interval persentase tingkat penguasaan 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* tidak ada siswa, dan 40-59% dengan tingkat kemampuan kurang mampu tidak ada siswa pula juga untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan tingkat kemampuan tidak mampu tidak ada siswa yang menduduki persentase tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes siswa kelas kontrol dalam keterampilan materi teks cerita fantasi dengan persentase tertinggi, yaitu 88% dalam tingkat tingkat 75-84% dapat dikatakan bahwa siswa *mampu* dalam menjawab soal keterampilan.



Gambar 11 Diagram Rekapitulasi Nilai Poste Keterampilan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di bawah, dari postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan diperoleh nilai rata-rata 79,8. Dengan taraf kemampuan *mampu* memahami dan membuat teks cerita fantasi.

Tabel 4.36

HASIL NILAI POSTES KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Postes	Kemampuan
		Pengetahuan	Keterampilan		
1	Ahmad Yusuf	75,0	75,0	75,0	Mampu
2	Alwan Farid	75,0	77,0	76,0	Mampu
3	Alya Putri	81,3	82,0	81,6	Mampu
4	Anindia Shafira	81,3	85,0	83,1	Mampu
5	Arimbi Aulia	75,0	79,0	77,0	Mampu
6	Arrafa Rizqi	75,0	70,0	72,5	Cukup Mampu
7	Azka Hilman	87,5	80,0	83,8	Mampu
8	Bunga Nurfauziah	81,3	85,0	83,1	Mampu
9	Dharma Dwi	81,3	85,0	83,1	Mampu
10	Fazlina Widia	81,3	80,0	80,6	Mampu
11	Febby Frianty	81,3	80,0	80,6	Mampu
12	Haikal Dwi S.	75,0	78,0	76,5	Mampu

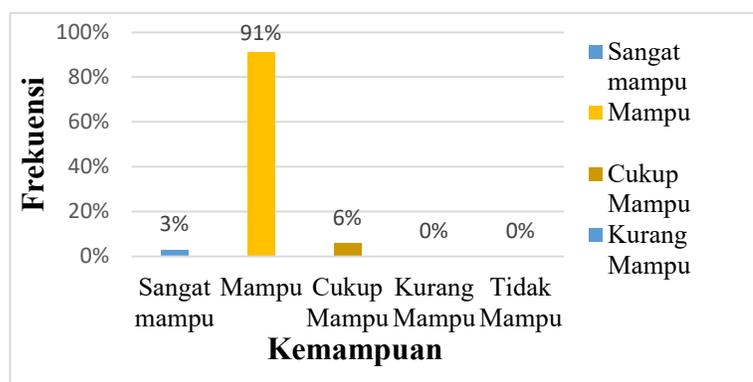
13	Hilma Utami	87,5	75,0	81,3	Mampu
14	Leo Daffany S. L.	75,0	76,0	75,5	Mampu
15	Marisa Maudiningsih	81,3	83,0	82,1	Mampu
16	Moh rizky Firdaus	81,3	80,0	80,6	Mampu
17	Moh Akbar Desta N.	81,3	79,0	80,1	Mampu
18	Moza Aulia	81,3	78,0	79,6	Mampu
19	Moh Nur Adyrannga	81,3	80,0	80,6	Mampu
20	Moh Reza Fahlevi	75,0	79,0	77,0	Mampu
21	Muhammad Ihsyanudin	87,5	82,0	84,8	Mampu
22	Navira Shafa Kamila	75,0	80,0	77,5	Mampu
23	Nayla Anastasya R.	87,5	85,0	86,3	Sangat Mampu
24	Putri Oktapiani	75,0	84,0	79,5	Mampu
25	Putri zafira	81,3	83,0	82,1	Mampu
26	Raden Moh Nopal	68,8	81,0	74,9	Mampu
27	Rasya Fahira	87,5	81,0	84,3	Mampu
28	Rifky Ananda	75,0	79,0	77,0	Mampu
29	Septiani Putri	81,3	85,0	83,1	Mampu
30	Syafira Pattisina	87,5	78,0	82,8	Mampu
31	Titan Tri Derianto	75,0	80,0	77,5	Mampu
32	Widya Az-Zahra	81,3	81,0	81,1	Mampu
33	Zallika Maulida	68,8	79,0	73,9	Cukup Mampu
34	Zazkia Putri F.	81,3	78,0	79,6	Mampu
	Jumlah	2706,25	2722	2714,1	
	Skor Rata-Rata Kelas	79,6	80,1	79,8	Mampu
	Nilai Tertinggi			83,8	
	Nilai terendah			72,5	

Kemudian dari data postes nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan kemampuan nilai postes nilai pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.37
REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES KELAS
KONTROL

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Kemampuan
85-100%	1	3%	Sangat mampu
75-84%	30	91%	Mampu
60-74%	2	6%	Cukup Mampu
40-59%	-	-	Kurang Mampu
0-39%	-	-	Tidak Mampu
Jumlah	34	100%	

Berdasarkan tabel di atas, interval persentase tingkat penguasaan 85-100% dengan tingkat kemampuan *sangat mampu* ada 1 siswa dengan persentase 3%. Pada interval persentase tingkat penguasaan 75-84% dengan kemampuan *mampu* berjumlah 30 siswa dengan persentase 91%, dan tingkat 60-74% dengan tingkat kemampuan *cukup mampu* terdapat 2 orang siswa dengan persentase 6%. dan tingkat interval penguasaan 40-59% dengan tingkat kemampuan *kurang mampu* tidak ada siswa begitu pula untuk interval tingkat penguasaan 0-39% dengan kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa yang mendekati persentase tersebut.



Gambar 12 Diagram Rekapitulasi Nilai Postes Kelas Kontrol

Tabel 4.38

PERBANDINGAN NILAI PRATES DAN POSTES KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai						Beda
		Prates			Postes			
		I	II	Nilai	I	II	Nilai	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ahmad Yusuf	75,0	65,0	70,0	75,0	75,0	75,0	5,0
2	Alwan Farid	68,8	65,0	66,9	75,0	77,0	76,0	9,1
3	Alya Putri	75,0	80,0	77,5	81,3	82,0	81,6	4,1
4	Anindia Shafira	81,3	75,0	78,1	81,3	85,0	83,1	5,0
5	Arimbi Aulia	68,8	75,0	71,9	75,0	79,0	77,0	5,1
6	Arrafa Rizqi	62,5	70,0	66,3	75,0	70,0	72,5	6,3
7	Azka Hilman	75,0	80,0	77,5	87,5	80,0	83,8	6,3
8	Bunga Nurfauziah	68,8	80,0	74,4	81,3	85,0	83,1	8,8
9	Dharma Dwi	75,0	80,0	77,5	81,3	85,0	83,1	5,6
10	Fazlina Widia	81,3	75,0	78,1	81,3	80,0	80,6	2,5
11	Febby Frianty	75,0	75,0	75,0	81,3	80,0	80,6	5,6
12	Haikal Dwi S.	75,0	60,0	67,5	75,0	78,0	76,5	9,0
13	Hilma Utami	81,3	70,0	75,6	87,5	75,0	81,3	5,6
14	Leo Daffany S. L.	68,8	60,0	64,4	75,0	76,0	75,5	11,1
15	Marisa Maudiningsih	75,0	80,0	77,5	81,3	83,0	82,1	4,6
16	Moh rizky Firdaus	75,0	80,0	77,5	81,3	80,0	80,6	3,1
17	Moh Akbar Desta N.	75,0	70,0	72,5	81,3	79,0	80,1	7,6
18	Moza Aulia	75,0	70,0	72,5	81,3	78,0	79,6	7,1
19	Moh Nur Adyrannga	81,3	65,0	73,1	81,3	80,0	80,6	7,5

20	Moh Reza Fahlevi	75,0	65,0	70,0	75,0	79,0	77,0	7,0
21	Muhammad Ihsyanudin	81,0	80,0	80,5	87,5	82,0	84,8	4,3
22	Navira Shafa Kamila	75,0	75,0	75,0	75,0	80,0	77,5	2,5
23	Nayla Anastasya R.	81,0	75,0	78,0	87,5	85,0	86,3	8,3
24	Putri Oktapiani	75,0	80,0	77,5	75,0	84,0	79,5	2,0
25	Putri zafira	81,3	80,0	80,6	81,3	83,0	82,1	1,5
26	Raden Moh Nopal	68,8	60,0	64,4	68,8	81,0	74,9	10,5
27	Rasya Fahira	81,3	80,0	80,6	87,5	81,0	84,3	3,6
28	Rifky Ananda	75,0	65,0	70,0	75,0	78,0	76,5	6,5
29	Septiani Putri	81,3	70,0	75,6	81,3	85,0	83,1	7,5
30	Syafira Pattisina	81,3	75,0	78,1	87,5	78,0	82,8	4,6
31	Titan Tri Derianto	75,0	65,0	70,0	75,0	80,0	77,5	7,5
32	Widya Az-Zahra	75,0	76,0	75,5	81,3	81,0	81,1	5,6
33	Zallika Maulida	62,50	61,0	61,8	68,8	79,0	73,9	7,0
34	Zazkia Putri F.	62,5	75,0	68,8	81,3	78,0	79,6	10,8
Jumlah		2543	2457	2505	2706	2721	2714	214
Rata-rata		74,80	72,26	73,53	79,60	80,03	79,81	6,28

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai prates kelas kontrol, yaitu 73,53

berada pada tingkat penguasaan *mampu*. Untuk rata-rata nilai kelas kontrol, yaitu 76,25 berada pada tingkat penguasaan *mampu*. Rata-rata beda nilai prates dan postes adalah 6,28.

B. Perbandingan *Mean* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

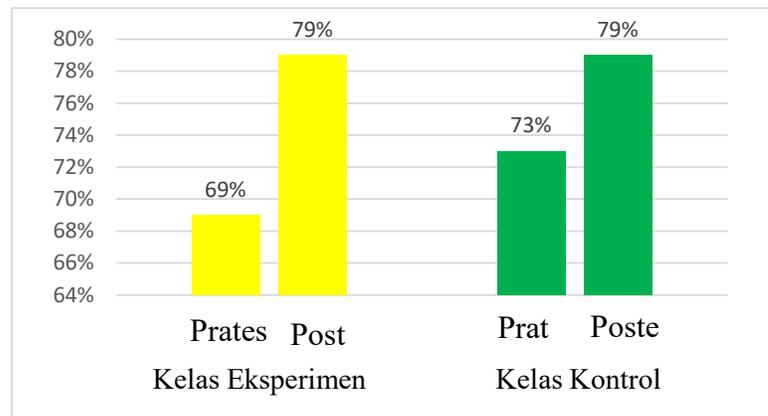
Tabel 4.39

PERBANDINGAN DATA PRATES DAN POSTES MENULIS TEKS CERITA FANTASI KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

No	Kelas	Prates	Persentase	Postes	Persentase	Keterangan
1	Eksperimen	69	69%	79	79%	Naik 10%
2	Kontrol	73	73%	79	79%	Naik 6%

Berikut grafik perbandingan data prates dan postes di kelas eksperimen

dan kontrol:



Gambar 13 Grafik Perbandingan Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Berikut ini perhitungan perbedaan mean antara kelas kontrol dan kelas

Tabel 4.40

PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL DALAM MATERI TEKS CERITA FANTASI

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol					
Subjek	Prates	Postes	Beda		Subjek	Prates	Postes	Beda	
No.	(x ₁)	(x ₂)	X	(X ²)	No.	(y ₁)	(y ₂)	Y	(Y ²)
1	74,4	91,9	17,5	306,25	1	70,0	75,0	5,0	25,00
2	64,4	79,5	15,1	228,77	2	66,9	76,0	9,1	83,27
3	75,6	86,3	4,9	23,77	3	77,5	81,6	4,1	17,02
4	71,9	74,4	2,5	6,25	4	78,1	83,1	5,0	25,00
5	56,9	69,4	12,5	156,25	5	71,9	77,0	5,1	26,27
6	71,9	79,6	7,8	60,06	6	66,3	72,5	6,3	39,06
7	69,4	80,0	10,6	112,89	7	77,5	83,8	6,3	39,06
8	69,4	73,9	2,5	6,25	8	74,4	83,1	8,8	76,56
9	63,1	76,5	13,4	178,89	9	77,5	83,1	5,6	31,64
10	57,5	78,1	20,6	425,39	10	78,1	80,6	2,5	6,25
11	74,4	84,6	10,3	105,06	11	75,0	80,6	5,6	31,64
12	63,1	76,0	12,9	165,77	12	67,5	76,5	9,0	81,00

13	75,0	83,7	8,7	74,82	13	75,6	81,3	5,6	31,64
14	63,1	78,1	15,0	225,00	14	64,4	75,5	11,1	123,77
15	69,4	83,8	14,4	206,64	15	77,5	82,1	4,6	21,39
16	58,1	77,0	18,9	356,27	16	77,5	80,6	3,1	9,77
17	70,6	78,0	7,4	54,39	17	72,5	80,1	7,6	58,14
18	70,0	80,1	10,1	102,52	18	72,5	79,6	7,1	50,77
19	71,9	77,5	5,6	31,64	19	73,1	80,6	7,5	56,25
20	72,5	80,0	7,5	56,25	20	70,0	77,0	7,0	49,00
21	69,4	78,1	8,8	76,56	21	80,5	84,8	4,3	18,06
22	69,4	76,9	7,5	56,25	22	75,0	77,5	2,5	6,25
23	69,4	78,6	9,3	85,56	23	78,0	86,3	8,3	68,06
24	67,5	75,5	8,0	64,00	24	77,5	79,5	2,0	4,00
25	69,4	80,6	11,3	126,56	25	80,6	82,1	1,5	2,25
26	64,4	76,0	11,6	135,14	26	64,4	74,9	10,5	110,25
27	66,9	79,6	12,8	162,56	27	80,6	84,3	3,6	13,14
28	78,1	81,1	3,0	9,00	28	70,0	76,5	6,5	42,25
29	75,0	79,0	4,0	16,00	29	75,6	83,1	7,5	56,25
30	77,5	86,8	9,3	95,06	30	78,1	82,8	4,6	21,39
31	66,3	73,4	7,1	50,77	31	70,0	77,5	7,5	56,25
32	69,4	76,0	6,6	43,89	32	75,5	81,1	3,6	13,14
33	77,5	80,5	3,0	9,00	33	66,9	73,9	7,0	49,00
34	71,9	83,8	11,9	141,02	34	68,8	79,6	10,8	117,18
Jumlah	2354	2695	332,0	3954	Jumlah	2500	2714	211	1558
Mean	69,25	79,25	9,78	116,31	Mean	73,53	79,81	6,07	42,94

Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi teks cerita dengan keterangan sebagai berikut:

$\sum x_1 = 2354$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\sum y_1 = 2500$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\sum x_2 = 2695$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\sum y_2 = 2714$ (Total nilai postes kelas kontrol)
$X = 332$ (Beda kelas eksperimen)	$Y = 211$ (Beda kelas kontrol)
$X^2 = 3954$ (Beda dikuadratkan di kelas eksperimen)	$Y^2 = 1558$ (Beda dikuadratkan di kelas kontrol)

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas, nilai hasil penelitian diolah menggunakan rumus jumlah nilai dibagi jumlah siswa. Berikut hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{332}{34} = 9,26 \qquad \sum y = \frac{\sum y}{N} = \frac{211}{34} = 6,20$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata untuk menguji uji (t-tes), maka perlu diperoleh deviasi terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} & \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ \sum x^2 &= 3954 - \frac{(332)^2}{34} & \sum y^2 &= 1558 - \frac{(211)^2}{34} \end{aligned}$$

$$\sum x^2 = 3954 - \frac{110224}{34}$$

$$\sum y^2 = 1558 - \frac{44521}{34}$$

$$\sum x^2 = 3954 - 3241$$

$$\sum y^2 = 1558 - 1309$$

$$\sum x^2 = 713$$

$$\sum y^2 = 249$$

Dan setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai deviasi maka untuk mengetahui uji (t-tes) dimasukan dalam rumus:

$$\frac{[M_x - M_y]}{\sqrt{\frac{(\sum X^2 + \sum Y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

$$t = \frac{[9,26 - 6,20]}{\sqrt{\frac{(713 + 249)}{(34 + 34 - 2)} \left(\frac{34 + 34}{34 \cdot 34} \right)}}$$

$$t = \frac{[3,2]}{\sqrt{\frac{(962)}{68} \frac{(68)}{1156}}}$$

$$t = \frac{3,1}{\sqrt{(14,1) (0,058)}}$$

$$t = \frac{3,1}{\sqrt{0,817}}$$

$$t = \frac{3,1}{0,904}$$

$$t = 3,38$$

$$\begin{aligned}
 d.b &= (N_x + N_y - 2) \\
 &= 34 + 34 - 2 \\
 &= 66
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,38$ dan hasil $d.b = 66$. Nilai $d.b$ tidak terdapat pada tabel maka dicari db yang mendekati yaitu $db = 60$, dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,38 > 2,39$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.

1. Analisis Data Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan untuk mengamati sikap siswa pada saat proses belajar, penilaian ini dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data pengamatan sikap kelas eksperime:

Tabel 4.41
NILAI SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Nama siswa	ASPEK YANG DINILAI				Jumlah Skor	Nilai Sikap	Sikap
		Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Proaktif			
1	Alea Malika K.	4	3	4	3	14	87,5	SB
2	Alma Safira F	4	3	3	3	13	81,25	B
3	Amanda Putri R	4	3	4	3	14	87,5	SB

4	Annisa Alya Putri	4	3	4	4	15	93,75	SB
5	Ardelia Adriyana	3	3	3	3	12	75	B
6	Cristian Surya	3	3	3	4	13	81,25	B
7	Dewi Julianti	3	4	3	3	13	81,25	B
8	Fathia Arla Aimar	3	3	4	4	14	87,5	SB
9	Hera Afriliana	4	3	3	3	13	81,25	B
10	Humaira Salsabila	4	3	4	3	14	87,5	SB
11	Janne Lusiana S	3	3	3	4	13	81,25	B
12	Kania Nurahmah	3	3	3	3	12	75	B
13	Khesya Ramadania o.	4	3	3	3	13	81,25	B
14	Lutfhi Fasya Fadillah	3	3	3	3	12	75	B
15	Muhammad Nadir Adli	4	3	3	3	13	81,25	B
16	Muhammad Bagus Hilmi	3	3	4	3	13	81,25	B
17	Muhammad Fabian Maulana	4	3	3	3	13	81,25	B
18	Muhammad Fauzan Yanwar	3	3	3	3	12	75	B
19	Muhammad Giffani Setia	3	4	3	3	13	81,25	B
20	Muhammd Hilmi Aditya	3	3	4	3	13	81,25	B
21	Muhammad Iqbal Nasution	3	3	3	3	12	75	B
22	Muhammad Naufal R	3	3	3	4	13	81,25	B
23	Nazwa Darwiyana Putri	4	4	3	3	14	87,5	SB
24	Nurul Aida	4	3	3	3	13	81,25	B

25	Putra Febriyansyah	3	3	3	3	12	75	B
26	Raditya Iskandar Putra	3	4	3	4	14	87,5	SB
27	Raisya Amanda	3	3	4	3	13	81,25	B
28	Refa Pontia	4	3	3	3	13	81,25	B
29	Riki Subagja	3	3	3	4	13	81,25	B
30	Salwa Rizqia Zaahirah	4	4	3	3	14	87,5	SB
31	Septi Chika Ramadani	3	3	3	3	12	75	B
32	Shergy Yudha	4	3	3	3	13	81,25	B
33	Syera Putria Eriyadi	4	4	3	3	14	87,5	SB
34	Syifa Khairunisa	4	4	4	4	16	100	SB
	Jumlah	118	109	111	110	448	2800	
	Rata-rata	3,5	3,2	3,3	3,2	13,2	82,4	
Interval Sikap 82,4								

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai sikap prates kelas eksperimen dalam menulis teks cerita fantasi, dengan kriteria disiplin, jujur, tanggung jawab, dan proaktif dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman, sikap *disiplin* mendapatkan 3,5 sikap *juju* 3,2 sikap *tanggung jawab* 3,3, sikap *proaktif* 3,2,. Rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 13, 2 dengan rata-rata nilai 82,4.

Berikut data pengamatan kelas kontrol:

Tabel 4.42
NILAI SIKAP KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI				Jumlah Skor	Nilai Sikap	Sikap
		Disiplin	Jujur	Tanggung jawab	Proaktif			
1	Ahmad Yusuf	3	3	3	3	12	75	B
2	Alwan Farid	4	3	3	3	13	81,25	B
3	Alya Putri	3	4	3	3	13	81,25	B
4	Anindia Shafira	4	3	4	3	14	87,5	SB
5	Arimbi Aulia	4	3	3	3	13	81,25	B
6	Arrafa Rizqi	3	3	3	4	13	81,25	B
7	Azka Hilman	4	3	3	4	14	87,5	SB
8	Bunga Nurfauziah	3	4	4	3	14	87,5	SB
9	Dharma Dwi	4	3	3	3	13	81,25	B
10	Fazlina Widia	3	3	3	4	13	81,25	B
11	Febby Frianty	4	4	4	4	16	100	SB
12	Haikal Dwi S.	3	3	3	4	13	81,25	B
13	Hilma Utami	4	3	4	3	14	87,5	SB
14	Leo Daffany S. L.	3	3	3	3	12	75	B
15	Marisa Maudiningsih	4	3	4	3	14	87,5	SB
16	Moh rizky Firdaus	3	4	3	3	13	81,25	B
17	Moh Akbar Desta N.	4	3	4	3	14	87,5	SB
18	Moza Aulia	3	4	4	3	14	87,5	SB
19	Moh Nur Adyragga	4	3	3	3	13	81,25	B
20	Moh Reza Fahlevi	3	3	3	3	12	75	B
21	Muhammad Ihsyanudin	4	3	3	3	13	81,25	B
22	Navira Shafa Kamila	4	4	3	3	14	87,5	SB

23	Nayla Anastasya R.	3	3	4	3	13	81,25	B
24	Putri Oktapiani	4	3	4	3	14	87,5	SB
25	Putri zafira	3	4	3	4	14	87,5	SB
26	Raden Moh Nopal	3	3	3	3	12	75	B
27	Rasya Fahira	3	4	3	3	13	81,25	B
28	Rifky Ananda	3	3	3	3	12	75	B
29	Septiani Putri	3	4	3	3	13	81,25	B
30	Syafira Pattisina	3	3	3	3	12	75	B
31	Titan Tri Derianto	4	3	3	3	13	81,25	B
32	Widya Az-Zahra	3	3	3	4	13	81,25	B
33	Zallika Maulida	4	3	3	3	13	81,25	B
34	Zazkia Putri F.	3	4	3	3	13	81,25	B
	Jumlah	117	112	111	109	449	2806	
	Rata-rata	3,4	3,3	3,3	3,2	13,2	82,5	
Interval Sikap 82,5								

Keterangan Sikap:

- 1) **K (Kurang)** jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
- 2) **C (Cukup)** jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, tetapi masih sedikit dan masih belum konsentrasi.
- 3) **B (Baik)** jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
- 4) **A (Sangat Baik)** jika sudah menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai prates kelas kontrol dalam menulis teks cerita fantasi, dengan kriteria disiplin, jujur, tanggung jawab dan proaktif dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman, sikap *disiplin* mendapatkan nilai 3,4, sikap *juju* 3,3, sikap *tanggung jawab* 3,3, sikap *proaktif* 3,2. Rata-rata jumlah keseluruhan, yaitu 13,2 dengan rata-rata nilai 82,5. Analisis nilai ini membuktikan sikap di kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol berada pada interval baik.

2. Hasil Observasi Pembelajaran

Peneliti menyiapkan lembar observasi dengan seperangkat pertanyaan mengenai proses pembelajaran dan aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan belajar mengajar serta observasi aktivitas siswa.

- a) Hasil observasi pembelajaran teks cerita fantasi dengan penerapan media *photo story*

Tabel 4.43

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN TEKS CERITA
FANTASI DENGAN MEDIA PHOTO STORY**

No.	Objek Pengamatan		
		Ya	Tidak
Kegiatan awal pembelajaran			
1.	Guru mengucapkan salam.	✓	
2.	Peserta didik berdoa di pimpin oleh ketua kelas.	✓	
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓	
4.	Memberikan <i>ice breaking</i> kepada peserta didik.	✓	
5.	Guru membagikan soal prates tentang teks cerita fantasi.	✓	
6.	Peserta didik mengerjakan prates berupa tes pemahaman mengenai pengertian cerita fantasi, struktur, ciri struktur, dan penggunaan bahasa, serta mengetahui kemampuan	✓	

	siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan tema yang telah ditentukan.		
7.	Setelah selesai, Peserta didik mengumpulkan hasil prates kepada guru.	✓	
8.	Guru bertanya-jawab tentang teks cerita fantasi yang telah diketahui dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓	
9.	Mengungkapkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	✓	
Kegiatan inti pembelajaran			
10.	Guru menyajikan gambar <i>photo story</i> kepada peserta didik untuk diamati dan ditelaah.	✓	
11.	Guru menjelaskan tentang materi kali ini (pengertian, struktur, dan cara menulis teks cerita fantasi dengan baik). Guru meminta peserta didik untuk mengaitkan informasi dan mencari informasi tentang teks cerita fantasi dari berbagai sumber baik di buku maupun media audio visual.	✓	
12.	Guru meminta bantuan kepada peserta didik dalam membagikan kertas warna untuk pembagian kelompok.	✓	
13.	Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok (5-6 orang) dengan cara guru memerintah peserta didik untuk berkumpul sesuai warna yang telah dibagikan.	✓	
14.	Guru memberikan contoh teks cerita fantasi kepada peserta didik untuk mencermati .	✓	
15.	Guru meminta masing-masing kelompok mengamati teks cerita fantasi.	✓	
16.	Bersama anggota kelompoknya, peserta didik menalar tentang varian struktur dan kebahasaan berdiskusi.	✓	
17.	Saat berdiskusi, guru membimbing peserta didik agar dapat membantu jalannya diskusi kelompok.	✓	
18.	Setelah berdiskusi peserta didik mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru secara tertib.	✓	
19.	Guru mengundi kelompok yang akan mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelas melalui “Stik Undian.”	✓	
20.	Peserta didik yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bahasa yang santun .	✓	
21.	Peserta didik mulai merancang ide rangkaian peristiwa cerita, tokoh, latar, dan tema dari media <i>photo story</i> dengan teliti.	✓	
22.	Peserta didik mempraktekkan gerakan cerita dari media <i>photo story</i> dengan percaya diri.	✓	
23.	Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah di kerjakan	✓	
Kegiantan akhir pembelajaran			

24.	Peserta didik mengulas atau merefleksikan hasil pembelajaran mengenai struktur varian dan kebahasaan teks cerita fantasi.	✓	
25.	Guru bersama siswa membuat simpulan struktur susunan dan kebahasaan teks cerita fantasi.	✓	
26.	Guru bersama siswa melakukan evaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran tentang struktur teks cerita fantasi.	✓	
27.	Guru memberi umpan balik kepada siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan struktur susunan teks cerita fantasi.	✓	
28.	Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada materi berikutnya.	✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Kegiatan awal dilakukan dengan salam pembuka, berdoa, dan pengecekan daftar hadir siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi, sedang kegiatan inti yaitu memberikan pemahaman mengenai pembelajaran yang akan dibahas mengenai teks cerita fantasi dengan menggunakan media pembelajaran *photo story* dan kegiatan akhir memberikan refleksi, memberikan postes kepada siswa dan menutup dengan doa. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat memberikan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari tabel observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.44

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Hal yang diamati	Pengamat
1.	Keaktifan peserta didik dalam memperhatikan materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
2.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
3.	Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
4.	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
5.	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
6.	Keaktifan peserta didik dalam mempercentasikan tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
7.	Keaktifan peserta didik dalam menanggapi tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
8.	Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan tugas mengenai materi teks cerita fantasi.	1 2 3 4 5
Skor total ideal (STI)		35

Keterangan:

1 = tidak ada peserta didik

2 = sebagian kecil peserta didik

3 = sebagian peserta didik

4 = sebagian besar peserta didik

5 = seluruh peserta didik

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat memberikan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari tabel observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran dan tabel aktivitas siswa saat pembelajaran.

3. Analisis Data Angket

Analisis angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendukung terhadap hasil tes siswa. Angket hanya diberikan 10 pertanyaan di kelas eksperimen. Angket kemudian dianalisis pada setiap butir yang diajukan. Butir-butir angket yang telah dianalisis akan diperoleh hasil berupa persentase dari setiap jawaban responden.

Tabel 4.45
PENAFSIRAN DATA ANGKET

Interval Persentase Jawaban	Keterangan
0%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar atau lebih
75%-99%	Separuhnya
100%	Hampir seluruhnya Seluruhnya

Hasil analisis angket digunakan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang mengalami kendala selama poses menulis teks cerita fantasi berlangsung. Hasil angket tersebut juga untuk mengetahui seberapa jauh minat siswa dalam kegiatan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media *photo strory*. Penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4.46

PERNAH MENEDENGAR TEKS CERITA FANTASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	a. Ya	34	100%	Seluruhnya
	b. Tidak			
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden sejumlah 34 siswa dengan persentase 100% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa pernah mendengar teks cerita fantasi.

Tabel 4.47

**KESULITAN DALAM MENUANGKAN IDE DALAM MENULIS
TEKS CERITA FANTASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2	a. Ya	18	53%	Separuhnya
	b. Tidak	16	47%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden sejumlah 18 siswa dengan persentase 53% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 16 siswa dengan persentase 47% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.48
KESULITAN DALAM MENENTUKAN RANGKAIAN CERITA
PADA TEKS CERITA FANTASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3	a. Ya	25	74%	Sebagian Besar atau Lebih Separuhnya
	b. Tidak	9	26%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 25 siswa dengan persentase 74% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih, siswa mengalami kendala dalam menentukan rangkaian cerita dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 9 siswa dengan persentase 26% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan rangakain cerita dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.49
KENDALA DALAM MENENTUKAN JUDUL PADA TEKS CERITA
FANTASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4	a. Ya	7	21%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	27	79%	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 7 siswa dengan persentase 21% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa

mengalami kendala dalam menentukan judul cerita dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 27 siswa dengan persentase 79% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan judul dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.50

KENDALA MENENTUKAN STRUKTUR TEKS CERITA FANTASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5	a. Ya	20	59%	Sebagian Besar atau Lebih Separuhnya
	b. Tidak	14	41%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 20 siswa dengan persentase 59% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan struktur dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 14 siswa dengan persentase 41% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan struktur dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.51

KENDALA DALAM MENENTUKAN TOKOH-TOKOH DALAM MENULIS TEKS CERITA FANTASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6	a. Ya	7	21%	Sebagian Kecil
	b. Tidak	27	79%	Hampir Seluruhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 7 siswa dengan persentase 21% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam menentukan tokoh-tokoh dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 27 siswa dengan persentase 79% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh-tokoh dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.52

**KENDALA DALAM MENENTUKAN KAIDAH KEBAHASAAN
DALAM MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7	a. Ya	23	68%	Sebagian besar atau lebih Separuhnya
	b. Tidak	11	32%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 23 siswa dengan persentase 68% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 11 siswa dengan persentase 32% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan cerita dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.53
KENDALA MENENTUKAN TEMA DALAM MENULIS TEKS
CERITA FANTASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8	a. Ya	10	29%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	24	71%	Sebagian besar atau lebih Separuhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 10 siswa dengan persentase 29% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan tema dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 24 siswa dengan persentase 71% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tema cerita dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.54
KENDALA MENGEMBANGKAN KEMBALI RANGKAIAN CERITA
DALAM MENULIS TEKS CERITA FANTASI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9	a. Ya	22	65%	Sebagian besar atau lebih Separuhnya
	b. Tidak	12	35%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 22 siswa dengan persentase 65% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih

separuhnya, siswa mengalami kendala dalam mengembangkan kembali rangkaian cerita dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 12 siswa dengan persentase 35% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kembali rangkaian cerita dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.55

**KESULITAN DALAM MEMECAHKAN PERMASALAHAN YANG
TELAH DIBERIKAN**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
10	a. Ya	16	47%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	18	53%	Sebagian besar atau lebih Separuhnya
	Jumlah	34		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 16 siswa dengan persentase 47% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya, siswa mengalami kesulitan dalam dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan, sedangkan 18 siswa dengan persentase 53% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan dalam menulis teks cerita fantasi.

Tabel 4.56
REKAPITULASI HASIL ANGKET

No	Pertanyaan	Frekuensi Responden Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pernah mendengar teks cerita fantasi	34	
	Persentase	100%	
	Kemampuan	Seluruhnya	
2	Kesulitan dalam menuangkan ide dalam menulis teks cerita fantasi	18	16
	Persentase	53%	47%
	Kemampuan	Separuhnya	Hampir Separuhnya
3	Kesulitan dalam menentukan rangkaian cerita fantasi pada teks cerita fantasi	25	9
	Persentase	74%	26%
	Kemampuan	Sebagian besar atau lebih separuhnya	Hampir separuhnya
4	Kendala dalam menentukan judul pada teks cerita fantasi	7	27
	Persentase	21%	79%
	Kemampuan	Sebagian Kecil	Hampir seluruhnya
5	Kendala menentukan struktur teks cerita fantasi	20	14
	Persentase	59%	41%
	Kemampuan	Sebagian besar atau lebih separuhnya	Hampir separuhnya
6	Kendala dalam menentukan tokoh-tokoh dalam menulis teks cerita fantasi	7	27
	Persentase	21%	79%
	Kemampuan	Sebagian kecil	Hampir seluruhnya
7	Kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks cerita fantasi	23	11
	Persentase	68%	32%

	Kemampuan	Sebagian besar atau lebih separuhnya	Hampir separuhnya
8	Kendala menentukan tema dalam menulis teks cerita fantasi	10	24
	Persentase	29%	71%
	Kemampuan	Hampir separuhnya	Sebagian besar atau lebih separuhnya
9	Kendala mengembangkan kembali rangkaian cerita menulis teks cerita fantasi	22	12
	Persentase	65%	35%
	Kemampuan	Sebagian besar atau lebih separuhnya	Hampir separuhnya
10	Kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan	16	18
	Persentase	47%	53%
	Kemampuan	Hampir Separuhnya	Sebagian besar atau lebih separuhnya

C. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis pada BAB II bahwa terdapat dua hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan media *photo story* dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII SMP NEGERI 11 Bogor.

2. Siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 11 Bogor melalui penerapan media *Photo story*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu dengan media *photo story* dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 11 Bogor teruji kebenarannya dengan melihat hasil tes awal (prates) menulis teks cerita fantasi yang diperoleh pada kelas eksperimen bahwa siswa kurang mampu dalam menulis teks cerita fantasi dengan rata-rata 69,25. Sedangkan pada akhir postes menulis teks cerita fnrasi dengan media *photo story* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, yaitu mampu dengan rata-rata 79,25. Peningkatan siswa sebanyak 10,01.

Sementara itu, hasil prates kelas kontrol di peroleh rata-rata 73,53 dengan kategori kemampuan siswa mampu, sedangkan hasil postes menulis teks cerita fantasi pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 79,81 dengan kategori mampu. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa, sebelum dan sesudah penggunaan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh harga t_0 lebih besar daripada harga t_t baik di taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dapat dilihat dari pembuktian, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,38$ dan hasil d.b = 66. Nilai d.b tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b yang mendekati yaitu d.b 60, dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan

harga $t_{0,095} = 1,67$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,38 > 2,39$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_0 lebih besar daripada harga t_t baik di taraf signifikansi 5% maupun 1% serta menyatakan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.

Hipotesis kedua yaitu berbagai kendala dalam melatih keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media ini pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor. Kendala tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket yang bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden, 34 siswa dengan persentase 100% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa pernah mendengar teks cerita fantasi, sedangkan 18 siswa dengan persentase 53% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menuangkan ide dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 16 siswa dengan persentase 47% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide menulis teks cerita fantasi.

Kemudian, 34 siswa menjadi responden sekitar 25 siswa dengan persentase 74% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih, siswa mengalami kendala dalam menentukan rangkaian cerita dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 9

siswa dengan persentase 26% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan rangkaian cerita dalam menulis teks cerita fantasi. 7 siswa dengan persentase 21% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam menentukan judul cerita dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 27 siswa dengan persentase 79% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan judul dalam menulis teks cerita fantasi.

Terlihat, sejumlah 34 siswa responden terdapat 20 siswa dengan persentase 59% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan struktur dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 14 siswa dengan persentase 41% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan struktur dalam menulis teks cerita fantasi. Bahwa dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 7 siswa dengan persentase 21% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil, siswa mengalami kendala dalam menentukan tokoh-tokoh dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 27 siswa dengan persentase 79% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tokoh-tokoh dalam menulis teks cerita fantasi.

Dari 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 23 siswa dengan persentase 68% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 11 siswa dengan persentase 32% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan cerita dalam menulis teks cerita fantasi. 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 10 siswa dengan persentase 29% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya, siswa mengalami kendala dalam menentukan tema dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 24 siswa dengan persentase 71% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam menentukan tema cerita dalam menulis teks cerita fantasi.

Selanjutnya, sekitar 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 22 siswa dengan persentase 65% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya, siswa mengalami kendala dalam mengembangkan kembali rangkaian cerita dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan 12 siswa dengan persentase 35% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kembali rangkaian cerita dalam menulis teks cerita fantasi. 34 siswa yang menjadi responden berjumlah 16

siswa dengan persentase 47% menjawab “ya” dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir separuhnya, siswa mengalami kesulitan dalam dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan, sedangkan 18 siswa dengan persentase 53% menjawab “tidak” jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih separuhnya dari responden tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan dalam menulis teks cerita fantasi.

D. Pembahasan

Dengan selesainya pembuktian hipotesis, bisa mengetahui bahwa penggunaan media *photo story* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model *discovery learning*. Pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan media *photo story* pada kelas eksperimen dimulai dengan siswa duduk secara individu di kursi masing-masing. Kemudian guru menerapkan media *photo story*. Kemudian guru memaparkan materi mengenai teks cerita fantasi dan contoh teks cerita fantasi. Setelah itu, guru membuat lima kelompok dengan 5-6 siswa untuk mendiskusikan tentang soal yang diberikan oleh guru. Lalu siswa diberi tugas untuk membuat teks cerita fantasi sesuai dengan tema dan gambar yang telah ditentukan dengan memperhatikan struktur.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas kontrol dengan menggunakan model *discovery learning* dimulai dengan siswa duduk secara individu di

kursinya masing-masing. Kemudian guru memberikan beberapa contoh teks cerita fantasi yang terdapat pada buku siswa. Setelah itu guru memaparkan materi mengenai teks cerita fantasi. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk membuat teks cerita fantasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan memperhatikan struktur.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan *mean* dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh harga t_0 lebih besar daripada harga t_t baik di taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dapat dilihat dari pembuktian, diperoleh harga $t_{hitung} = 3,38$ dan hasil d.b = 66. Nilai d.b tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b yang mendekati yaitu d.b 60, dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,095} = 1,67$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,38 > 2,39$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_0 lebih besar daripada harga t_t baik di taraf signifikansi 5% maupun 1% serta menyatakan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media *photo story* beberapa siswa masih mengalami kendala dalam menulis teks cerita fantasi seperti menentukan judul, menyusun struktur orientasi atau pengenalan, komplikasi, klimaks, penyelesaian masalah atau resolusi, tema, alur, latar, dan menentukan karakter perwatakan, penggunaan kata ganti dan nama orang, penggunaan

kata mencerap panca indra, memecahkan masalah dalam pembelajaran teks cerita fantasi dengan media *photo story* serta mengumpulkan informasi penting dalam pembelajaran teks cerita fantasi dengan media *photo story*. Namun melalui penggunaan media *photo story* terbukti dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Bogor, dapat terlihat dari hasil nilai postes siswa di kelas eksperimen dalam menulis teks cerita fantasi dengan hasil persentase tertinggi, yaitu 79% dengan tingkat penguasaan 75%-84% dan dinyatakan bahwa siswa *mampu*.

BAB V

SIMPULAN DAN SASARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian hasil analisis data dan pembahasan, ada beberapa simpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Penerapan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi dapat teruji kebenarannya dengan menggubakan instrumen tes awal dan tes akhir. Dibuktikan dengan diperolehnya data tes awal (prates) kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kelas 69,3. Dari data tersebut dapat diketahui kemampuan siswa berada dalam taraf *cukup mampu* menulis teks cerita fantasi, sedangkan hasil postes rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat menjadi 79,2, dengan taraf kemampuan *mampu*.
2. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan media *photo story*. Kemudian hasil perhitungan tersebut, diperoleh harta $t_{hitung} = 3,38$ dan $db = 66$. Nilai db tidak terdapat dalam tabel maka dicari db yang mendekati yaitu $db = 60$, dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,95} = 1,67$. Dengan demikian t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} atau harga t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, yaitu $1,67 < 3,38 > 2,39$. Hal tersebut semakin memperkuat pembuktian hipotesis yang pertama.

3. Terdapat kendala dalam penerapan media *photo story* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMPN 11 Bogor. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket dari 34 siswa kelas eksperimen yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 53% atau separuhnya siswa mengalami kesulitan ketika menuangkan ide dalam menulis teks cerita fantasi. Kemudian, sebagian besar atau lebih separuhnya kesulitan dalam menentukan struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi) sebanyak 20 siswa atau 59%. Selain itu sebanyak 68% siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan dalam menulis teks cerita fantasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penerapan media *photo story* dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMPN 11 Bogor, peneliti merekomendasikan beberapa saran, menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat. Setelah penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu media yang dapat menjadi alternatif adalah media *photo story*. Media tersebut sudah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.
2. Guru sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran harus menguasai berbagai macam media dan model pembelajaran yang nantinya digunakan dalam setiap materi pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat

menciptakan kegiatan yang efektif, menyenangkan dan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Media *photo story* dapat menjadi alternatif bagi kegiatan pembelajaran dalam menulis teks, terutama pada teks cerita fantasi.

3. Siswa dilatih untuk rajin membaca dan mencari informasi untuk menambah kosakata yang di gunakan dalam cerita seperti dialog pada tokoh, uraian alur ceritadan ciri kebahasaan pada cerita sehingga tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian, banyak berlatih agar siswa dapat memahami hal yang harus diperhatikan seperti, pemilihan kata, penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, dan struktur teks cerita fantasi sehingga siswa tidak akan mengalami kendala saat membuat teks cerita fantasi. Pemilihan kata dapat dilatih dengan alternatif banyak membaca dan mencari informasi sehingga kosakata semakin bertambah. penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat dilihat dengan banyak melakukan kegiatan komunikasi dan struktur teks dapat dilatih dengan mempelajari lebi dalam teks cerita fantasi.
4. Bagi sekolah menulis sudah terbukti penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu ada baiknya menyediakan “wadah” siswa untuk berkutat dalam dunia kepenulisan. Agar siswa terpacu untuk menulis, ada baiknya membangun jalinan kerjasama dengan media massa sebagai bentuk apresiasi siswa dalam menuangkan bakatnya dan diketahui khalayak sehingga menimbulkan gairah tersendiri.

5. Bagi peneliti adakanlah penelitian menggunakan media *photo story*, sebab sudah terbukti media tersebut dapat membantu daya tangkap siswa dalam belajar. Perhitungkan kualitas penunjang yang sesuai kemampuan, agar siswa dan peneliti tidak menemukan kendala tambahan dalam melakukan tes kelak saat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* : Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fajri, Najmi. 2017. “*Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP NEGERI 8 Yogyakarta*”. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Kapitan, J. Yaner. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan di Kelas VII*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang. Volume: 3 Nnomer 1 <http://jurnals.um.ac.id>.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Buku Guru Kementerian Pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Buku sSiswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- M. S, Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, H. Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

- Sholi'ah, Kuni. 2014. *Penerapan Media Photo Story Dalam Peningkatan Keterampilan Media Naskah Drama*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Purworejo. (vol: 3 no: 25).
<http://ejurnal.umpwr.ac.id>.
- Sudjana, Nana. Rivai, Ahmad. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Media Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Guntur Henry. 2014. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.



Nursyifa Oktafiani, lahir di Kota Bogor tepatnya di BTN Tanah Baru Blok D RT 04 RW 08 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Pada Tanggal 11 Oktober 1996. Anak ketiga dari pasangan Syachrial Effendi dan Yeni Yuliani. Peneliti menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Tirtasari pada tahun 2003, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN Sindang Sari selesai pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Kota Bogor selesai pada tahun 2012, dan dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Kota Bogor selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Pakuan Bogor Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia selesai pada tahun 2020.